



# KONSEP DASAR

## *Penilaian*

# PG-PAUD



**Hibana, Rezki Perwita Arum, Dini Anggraeni,  
Fidya Ismiulya, Dara Gebrina Rezieka,  
Ichsan Perdanafabri, Dkk**



# **Konsep Dasar Penilaian PG-PAUD**

*Hibana, Rezki Perwita Arum, Dini Anggraeni,  
Fidya Ismiulya, Dara Gebrina Rezieka,  
Ichsan Perdanafebri, Dkk.*



CV. RUMAH KREATIF WADAS KELIR

# **Konsep Dasar Penilaian PG-PAUD**

Penulis:

*Hibana, Rezki Perwita Arum, Dini Anggraeni,  
Fidya Ismiulya, Dara Gebrina Rezieka,  
Ihshan Perdanafabri, Dkk.*

Copyright © Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022  
Hak Cipta ada pada Penulis  
ISBN: 978-623-6308-17-2  
Editor: Afaf Mutia  
Perancang Sampul: Mukhamad Hamid Samiaji  
Layout: Rafli Adi Nugroho

**Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir**  
Karangklesem Rt 07 Rw 05 Purwokerto Selatan,  
Banyumas  
E-mail: wadaskelirpublisher@yahoo.com  
Layanan sms/wa: 0895349855554  
Cetakan 1, September 2022  
14 x 21 cm  
vi, 129 hlm

**Penerbit dan Agensi**  
**CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir**  
Karangklesem Rt 07 Rw 05 Purwokerto Selatan,  
Banyumas  
E-mail: wadaskelirpublisher@yahoo.com

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
All Rights Reserved

*Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk  
apapun tanpa seijin dari Penerbit Rumah Kreatif Wadas Kelir.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa tercurah kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai rencana. Buku ini tersusun atas kerja sama yang baik dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, di Program Studi Magister (S2) PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama satu semester mahasiswa telah melakukan kajian, telaah, diskusi terkait materi. Proses yang panjang telah menghasilkan sebuah karya bersama yang disajikan dalam bentuk sebuah buku, yang kini ada di tangan pembaca.

Buku ini amat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait proses penilaian pada Mahasiswa PG-PAUD. Tulisan ini juga mampu menginspirasi pembaca khususnya Dosen dan Mahasiswa yang terjun langsung di dunia PAUD atau Jurusan dan Prodi PG-PAUD, guna mengembangkan Teknik penilaian Mahasiswa PG-PAUD yang lebih variatif dan bermakna. Penilaian pada Mahasiswa mencapai berbagai aspek seperti sikap, materi, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui strategi yang dikaji dalam buku ini, Dosen atau pendidik dapat melakukan proses penilaian dengan beberapa alternatif kegiatan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar

mahasiswa. Begitupun mahasiswa PG-PAUD, dapat mengetahui bagaimana penilaian yang akan diterapkan.

Proses panjang telah dilalui, hingga menghasilkan sebuah karya. Beberapa kali diskusi telah dilaksanakan guna penyempurnaan hasil. Dengan segala keterbatasan yang ada, buku ini telah terwujud dan dapat dinikmati bersama. Hal ini sangatlah penting, karena sehebat apapun buah pikiran seseorang bila tidak ditulis maka tidak dapat diapresiasi. Walau demikian tentu tidak ada karya yang sempurna, dan selalu ada celah kekurangan untuk dapat diperbaiki. Saran dan masukan dari para pembaca diperlukan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Karya ini memang masih terbatas, namun semoga membawa manfaat bagi mahasiswa dan pembaca semua, terutama bagi para praktisi pendidikan. Di masa-masa berikutnya semoga banyak ide dan pemikiran yang dapat dituangkan secara tertulis, sehingga menambah nilai manfaat dalam waktu yang tidak terbatas. Terimakasih kepada mahasiswa semuanya atas komitmen dan kerja kerasnya. Usaha anda tak kan pernah sia-sia. Insyaallah memberi nilai manfaat yang lebih luas.

Terimakasih.

*Dr. Hj. Hibana, S.Ag.,M.Pd.*

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
KONSEP DASAR ASESMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGANNYA	1
<i>Nurazila Sari, Hibana, Fidyah Ismiulya</i>	1
KONSEP DASAR PENILAIAN PG-PAUD	21
<i>Rezki Perwita Arum, Aat Mar'atun Sholehah</i>	21
ASESMEN AUTENTIK (HASIL DAN PROSES) PENDIDIKAN GURU PAUD	48
<i>Dini Anggraeni, Yuyun Ayu Lestari</i>	48
TEKNIK PENILAIAN PG-PAUD DAN INSTRUMENNYA	72
<i>Fidyah Ismiulya, Nurazila Sari, Miftahul Jannah</i>	72
ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN PENILAIAN PG- PAUD	90
<i>Dara Gebrina Rezieka, Siti Nur Hayati</i>	90
TEKNIK PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN DI PG- PAUD	106
<i>Ichsan Perdanaffebri, Rizka Latifa</i>	106





# **KONSEP DASAR ASESMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DAN PENGEMBANGANNYA**

Nurazila Sari, Hibana, Fidyah Ismiulya

## **A. PENDAHULUAN**

Anak usia dini menurut Bachruddin Musthafa adalah anak yang usianya satu sampai lima tahun (Susanto, 2018). Seorang pendidik di dalam dunia pendidikan, memahami dunia anak menjadi awal untuk tercapainya keberhasilan. Anak dikenal sebagai individu yang memiliki berbagai keunikan, masing-masing anak mempunyai kemampuan tidak sama antara satu anak dan lainnya, karena sifat ini seorang pendidik dituntut untuk benar-benar dapat memahami setiap anak. Selain itu, anak harus dikenal benar-benar sebagai seorang anak, yang sejatinya memiliki kekhasan tentang dunianya sendiri. Sehingga untuk menghadapi anak usia dini, seorang pendidik harus memiliki kesabaran yang penuh, sifat pengertian kepada anak, serta bertorelansi dengan apa yang anak lakukan (Susanto, 2014).

Pendidikan anak usia dini yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan kesepadanan PAUD dengan *early childhood education*. Pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan bagi anak yang memiliki rentang usia 0 sampai 6 tahun, layanan pendidikan ini

dilaksanakan sebelum anak memasuki lembaga pendidikan sekolah dasar. Target dari pengaktualan PAUD adalah perkembangan anak tercapai dengan matang, yang artinya seluruh tugas tentang perkembangan anak dipastikan berkembang, tumbuh, dan tidak ada satu aspek pun yang terhambat. Adapun perkembangan yang dimaksud disini yaitu potensi pada kognitifnya, fisik motorik bahasa, dan sosial emosional (Masnipal, 2018).

Program dari lembaga PAUD diantaranya memberikan layanan pendidikan juga pengembangan kepada AUD dengan cara holistik juga terintegrasi. PAUD mempunyai kewajiban yang memiliki arti dan sebagai penentu mengenai sejarah tahapan perkembangan anak. Selain itu, tujuan dari PAUD itu adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak. Berkembangnya kemampuan anak dari lahir, menjadi bekal untuk menjalankan hidup serta disesuaikan antara diri juga lingkungan sekitar (Susanto, 2018).

Khusus dalam PAUD, belajar yang dilaksanakan pada AUD harus disertai dengan kegiatan bermain, jadi dari proses belajar seperti ini harus memiliki kekhususan dalam memberikan penilaian pada AUD, yaitu dengan melakukannya harus dengan cara yang cermat dan hati-hati (Mulyasa, 2017). Sehingga dalam memberikan penilaian kepada perkembangan AUD yang mempunyai aspek perkembangan harus paham manajemen penilaian. Sebelum masuk ke dalam proses penilaian, hendaknya seorang pendidik

memahami maksud dari penilaian atau yang sering disebut asesmen pembelajaran anak usia dini. Mengupas secara tuntas mengenai pengertian asesmen/penilaian pembelajaran anak usia dini, tujuannya, ruang lingkup asesmen/penilaian, manfaatnya. Tulisan kali ini juga akan membahas tentang analisis konsep penilaian serta pengembangannya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Asesmen/Penilaian Pembelajaran AUD**

Pembelajaran AUD memiliki peran yang berarti dalam membentuk keahlian serta perilaku belajar anak untuk tahapan yang lebih lanjut. Menurut Nana Sudjana pembelajaran merupakan asal kata dari belajar, bermakna suatu modifikasi yang bersifat selamanya dalam kecondongannya pada perilaku yang menggambarkan efek dari belajar yang berupa praktik ataupun latihan. Perubahan perilaku atau tingkah laku tersebut dari anak menjadi hasil dari belajar yang menjadi gambaran dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini (Susanto, 2018).

Ralph Tyler menyatakan tentang penilaian yang memiliki makna suatu proses kegiatan pengumpulan data sebagai penentu tentang ketercapaian tujuan pendidikan sudah sampai dimana. Penilaian menurut Griffin dan Nix merupakan kegiatan penentu nilai dari suatu program, salah satunya strategi pendidikan. Astin

mengutarakan penilaian yaitu proses untuk menyatukan keterangan secara tersusun kemudian digunakan untuk melahirkan ketetapan yang berkaitan dengan pribadi dan keputusan tersebut diambil dari informasi yang diperoleh tentunya dengan menggunakan aturan yang sudah ditentukan (Yus, 2015). Menurut Purwanto kegiatan penilaian maksudnya yaitu proses yang bermula dari perencanaan, hingga memperoleh data serta mendapat informasi sebagai pelengkap dalam mengambil suatu keputusan (Suyadi, 2017).

Asesmen adalah suatu program yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi bagian yang sangat penting dengan lembaga pendidikan termasuk PAUD. Asesmen yang dilakukan di lembaga PAUD menggunakan instrumen yang sesuai dengan potensi anak dan perkembangannya. Secara sederhana asesmen adalah proses penentuan yang bermula dari pengamatan, kegiatan observasi, atau proses penilaian terhadap perkembangan anak (Masnipal, 2018). Jamaris mengemukakan asesmen PAUD yaitu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan informasi berupa dokumentasi yang nilainya akurat berkenaan dengan perkembangan yang diperoleh dari kegiatan akhir belajar tentang kemampuan pada AUD (Suyadi, 2017).

Menyimpulkan dari beberapa pendapat di atas mengenai penilaian atau asesmen, masih banyak yang mengartikan bahwa penilaian dan asesmen itu memiliki makna yang sama, sedangkan

pada hakikatnya antara asesmen dan penilaian itu memiliki perbedaan maksud. Asesmen dan penilaian merupakan hal yang berarti dan wajib ada di dalam suatu lembaga pendidikan termasuk PAUD.

Penilaian pembelajaran AUD adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil akhir tentang apakah kemajuan pada AUD berkembang dengan positif atau sebaliknya. Sedangkan asesmen pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai alat atau media untuk tahu bagaimana perkembangan AUD serta sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi, prosesnya dimulai dari pengamatan pada AUD, untuk melihat dan menilai perkembangan pada anak usia dini, yang diukur melalui data-data yang dikumpulkan dari perkembangan serta efek dari belajar pada AUD.

## **2. Tujuan Asesmen/Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Menurut NAEYC ada tiga tujuan dari asesmen, diantaranya: (1) perencanaan proses kegiatan belajar mengajar secara individu ataupun kelompok, namun komunikasi guru dengan orangtua tidak ditinggalkan; (2) sebagai alat identifikasi terhadap anak yang sekiranya membutuhkan pelayanan atau bahkan penanganan khusus; dan (3) sebagai media evaluasi berkaitan dengan ketercapaian program untuk mencapai tujuan (Masnopal, 2018).

Menurut Wortham penilaian memiliki tujuan pertama: sebagai alat untuk dapat mengetahui pencapaian perkembangan pada anak. Kedua: tujuan dari penilaian adalah untuk mendiagnosis. Ketiga: penilaian bertujuan sebagai wadah agar anak mendapat pelayanan yang tepat. Keempat: tujuan melakukan penilaian adalah sebagai perencanaan suatu program (Nurhayati & Rakhman, 2017).

- a. Penerapan penilaian selama anak berproses dalam melakukan kegiatan dapat menjadi tolak ukur bagi guru dan orangtua untuk melihat apa saja yang sudah dicapai atau yang dapat dilakukan anak, hal ini dapat dilakukan dengan teknik observasi.
- b. Hal ini dilakukan jika di dalam tumbuh kembang anak terjadi keterlambatan, antara pencapaian akhir pada perkembangan anak tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan umur anak, maka dengan diketahui melalui hasil penilaian orangtua dan guru bisa mengatasi masalah dengan memberikan *treatment* atau penanganan yang tepat.
- c. Maksudnya ketika anak sudah terdiagnosa dalam satu kendala, maka pemberian penanganan sesuai kendala yang anak alami ini dikategorikan dalam memberikan layanan yang tepat pada anak.
- d. Idealnya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan, pada lembaga PAUD, maka

program yang dilakukan untuk AUD, hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan umur anak. Karena pada hakikatnya, perkembangan anak usia dini berdasarkan rentang umur tertentu. Misalnya, anak dengan usia 0-3 tahun, 4-5, bahkan 5-6 itu memiliki perkembangan yang berbeda. Ketika perkembangan berdasarkan umur sudah berbeda, maka proses yang dijalani setiap anak pun akan berbeda. Oleh sebab itu, program pembelajaran yang akan dijalani anak juga pasti akan berbeda dan program layanan yang diberikanpun akhirnya harus diselaraskan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, agar semua AUD dapat maksimal dalam *progress* dan perkembangannya.

Pendapat para ahli berkaitan dengan tujuan penilaian atau asesmen dapat menjadi dasar bahwa penilaian/asesmen sangat memiliki arti dalam lembaga PAUD sebagai pelengkap program agar tercapainya tujuan lembaga PAUD itu sendiri. Mendapatkan tujuan akhir belajar yang sesuai dengan perkembangan yang anak jalani. Anak dilihat, didiagnosis, kemudian dari hasil diagnosis, anak diberikan *treatment* sesuai dengan hasil pengamatan, apakah memiliki hambatan atau berkembang sudah sesuai dengan usianya.

### **3. Ruang Lingkup Asesmen/Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini**

Suharsimi menyatakan dalam konteks pembelajaran maksud dari subjek penilaian yaitu individu yang terkait di dalam proses penilaian. Jadi yang disebut subjek penilaian disini yaitu guru (pendidik) dan anak (peserta didik). Guru menjadi pelaksana dalam penilaian dan anak sebagai subjek yang dinilai. Guru harus paham dengan apa yang akan dinilai dan apa yang menjadi sasaran dalam penilaian. Dan anak pun memiliki peran penting sebagai subjek penilaian yang turut mempengaruhi kualitas dalam penilaian. Guru harus mampu membedakan yang mana anak yang tidak mau atau yang belum bisa (Yus, 2015).

Suharsimi juga mengemukakan tentang sasaran atau disebut sebagai objek dalam penilaian yaitu semua yang menjadi pusat dalam pengamatan yang tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan tentang sesuatu. Suharsimi pun mengidentifikasi sasaran penilaian diantaranya usur pemasukan, modifikasi, dan pengeluaran. Aspek pemasukan ini meliputi kemampuan perkembangan anak yang ingin ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan pada AUD terdiri 6 hal pengembangan, yaitu kognitif, seni, bahasa, fisik, sosial emosional, serta agama moral (Yus, 2015).

Aspek modifikasi berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan yang terdiri dari materi, metode dan juga media pembelajaran, sistem administrasi dan guru serta



apapun yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan program pembelajaran anak usia dini. Aspek *output* berkaitan dengan bagaimana pencapaian AUD terhadap tujuan yang sudah diatur dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya (Yus, 2015).

Ruang lingkup asesmen/penilaian pada AUD ini guru atau pendidik merupakan pelaksana dalam kegiatan penilaian dan anak atau peserta didik yang menjadi subjek yang dinilai. Beberapa aspek yang dilihat pada anak yaitu berupa enam aspek yang ada di dalamnya antara lain kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, agama moral, dan seni. Pendidik melihat dan juga harus mampu membedakan kategori anak yang tidak bisa ataupun belum bisa.

#### **4. Manfaat Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini**

Manfaat dari asesmen yaitu sebagai alat untuk mendapati tentang ketercapaian, kemampuan yang tertera di dalam kurikulum pendidikan yang sudah disusun, agar berhasil dalam proses belajar mengajar, mendapatkan hal-hal baru tentang kegiatan yang harus dilakukan agar mencapai kebutuhan anak, sehingga mendapat masukan-masukan baru berkenaan dengan kelemahan serta kelebihan dari proses kegiatan belajar anak sehingga dapat menjadi tolak ukur sebagai perencanaan kegiatan belajar mengajar berikutnya serta mendapat gambaran mengenai pola dan

bagaimana gaya anak berinteraksi dengan temannya yang sebaya (Anggraini & Kuswanto, 2019).

Asesmen yang guru buat harus menggambarkan tentang perkembangan anak dengan menyeluruh, jadi manfaat dari asesmen memiliki hasil berkaitan dengan keputusan mengenai penyusunan kurikulum, kebutuhan si anak, serta sebagai gambaran untuk memilih program yang sesuai agar dapat membantu anak sehingga perkembangan pada anak berkembang dengan optimal (Hartati, 2017).

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat asesmen yaitu menjadi alat untuk mengetahui hasil akhir dari proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum pendidikan yang sudah disusun, mendapat masukan-masukan baru berkaitan dengan kelemahan maupun kelebihan, sehingga mendapat gambaran pola dan bagaimana gaya anak nantinya berinteraksi dengan teman sebaya dan penanganan bagaimana yang tepat pada anak usia dini.

## **5. Analisis Konsep Penilaian dan Pengembangannya**

Konsep merupakan rancangan ataupun proses untuk menjalankan sesuatu. Penilaian pembelajaran AUD bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan cara yaitu mencatat semua kegiatan serta sikap anak yang dilihat selama proses

pembelajaran. Penilaian dilakukan dimulai dari anak datang sekolah, baris berbaris, berpartisipasi dalam proses belajar, mencuci tangan sebelum makan, makan bekal bersama teman, bermain bebas, hingga akhirnya waktu pulang. Penilaian pada anak usia dini ini dilakukan secara alami tanpa ada paksaan, yang muncul berdasarkan kondisi nyata saat anak beraktivitas maupun hasil yang didapat dari kegiatan (Mundia & Heru, 2020).

Ketercapaian dalam melakukan proses penilaian hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip ketika menjalankan penilaian kegiatan belajar pada AUD. Prinsip-prinsip yang ada di dalamnya yaitu: membimbing, berkepanjangan, netral, tanggung jawab, jelas, tersusun, integral dan bermakna (Suminah et al., 2015).

1. Membimbing

Jalannya kegiatan dan efek akhir dari penilaian bisa digunakan sebagai landasan untuk mendorong, membangkitkan, dan memupuk anak agar tumbuh kembangnya optimal.

2. Berkelanjutan

Penilaian dilaksanakan dengan cara yang sengaja, berangsur-angsur, dan berkelanjutan untuk meraih gambaran berkaitan dengan *progress* dan kemajuan pada anak.

3. Netral

Pertimbangan yang dilakukan berlandaskan pada tata cara serta standar yang pasti, jangan sampai bisa dirayu secara sepihak oleh yang

menilai sehingga memanifestasikan data atau pemberitahuan yang sesungguhnya.

4. Tanggung Jawab

Penilaian dilakukan berdasarkan sesuai tata cara dan standar yang pasti serta bisa dipertanggungjawabkan.

5. Jelas

Penilaian dilakukan berdasarkan tata cara dan reaksi akhir penilaian bisa didapat oleh orangtua serta seluruh orang berperan istimewa lainnya.

6. Tersusun

Penilaian dilaksanakan dengan cara tersusun dan sesuai program berdasarkan *progress* dan perkembangan pada anak yang memanfaatkan bermacam instrumen.

7. Integral

Penilaian memuat segala aspek *progress* dan perkembangan berupa sikap, ilmu pengetahuan dan juga keahlian. Penilaian menolong semua aneka ragam bahasa, budaya, sosial dan ekonomi, anak dengan kebutuhan khusus menjadi salah satu bagian di dalamnya.

8. Bermakna

Akibat penilaian sendiri berguna menyerukan pemberitahuan yang berguna untuk anak, orangtua, pendidik, serta pihak istimewa lainnya.

Penilaian yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 PAUD oleh pendidik yaitu dengan

menggunakan pendekatan autentik (*authentic assesment*). Penilaian pada Kurikulum 2013 PAUD dilaksanakan dengan menggunakan penilaian otentik yang dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut bagan tahapan penilaian (Zahro, 2015):



Observasi bisa dimaknai menjadi visi yang dibuat secara terus terang pada apapun kejadian yang ada pada anak. Sudut pandang yang diamati dan efeknyapun beraneka ragam, disesuaikan dengan apa yang ingin dicapai dari penilaian. Kemudian mencatat penilaian dari hasil karya anak, yaitu penilaian yang dilakukan dengan melihat hasil pemikiran yang dikreasikan ke dalam wujud karya asli yang bentuk pekerjaan tangan anak itu sendiri, seperti: gambar atau lukisan, hasil guntingan, dan lain sebagainya. Selain itu melalui catatan tentang kejadian bermaksud tulisan berjenis narasi secara ringkas yang di dalamnya menjabarkan sikap anak yang sangat berarti bagi seorang pendidik yang

berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Mundia & Heru, 2020). Tahap pencatatan terakhir yaitu catatan harian yang guru lakukan selama pengamatan ketika anak bermain. Jika terdapat banyak anak yang harus diperhatikan, guru hendaklah memfokuskan untuk beberapa anak perharinya secara bergantian (Zahro, 2015).

Penilaian dapat dilaksanakan dengan cara apapun. Berdasarkan sketsa teknik yang dilakukan dalam penilaian terdapat dua bagian, yaitu penilaian dengan pembuktian dan penilaian secara nontes. Teknik yang dipakai pada penilaian diiringi melalui penentuan instrumen apa yang akan digunakan dalam mengumpulkan data untuk dijadikan bahan penilaian (Yus, 2015).

Konsep singkat tentang penilaian pembelajaran anak usia dini jika dilihat dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian kegiatan belajar anak usia dini jika dilaksanakan sesuai teori yang ada dan disesuaikan dengan tujuan dari *progress* dan perkembangan AUD berperan sebagai penentu. Dari hasil penelitian dengan judul pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. Tujuan dari penelitian adalah mencari tahu kesuksesan pendidikan karakter peserta didik, penilaian juga diperlukan di dalamnya (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Nilai karakter yang ada pada anak bisa dilihat pengembangannya dengan penilaian dengan tahap penilaian yang dijelaskan di atas.

Selain itu pada penelitian lain dengan judul pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di kota pekanbaru (Novianti et al., 2018), dilakukan pemetaan untuk melihat keberhasilan dari asesmen pembelajaran AUD, tetapi pandangan dari penelitian adalah asesmen dipengaruhi oleh pendidik PAUD. Keahlian tenaga pendidik PAUD dalam menggunakan dan menerapkan asesmen pada pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan, karena mempengaruhi peningkatan kualitas asesmen perkembangan anak usia dini.

Pengembangan untuk konsep penilaian dari hasil pembahasan di atas, rancangan untuk penilaian agar dapat digunakan secara mudah oleh pendidik PAUD dan juga memanfaatkan teknologi yang berkembang sesuai zaman saat ini, tidak ada metode atau tahapan yang ditambah atau dimodifikasi, tetapi lebih kepada pengembangan untuk menciptakan aplikasi yang dapat memudahkan pendidik PAUD menggunakannya dalam proses penilaian pembelajaran anak usia dini.

### **C. KESIMPULAN**

1. Hakikatnya antara asesmen dan penilaian itu memiliki perbedaan maksud. Asesmen dan penilaian adalah perkara terpenting yang wajib ada pada suatu lembaga pendidikan termasuk PAUD. Penilaian pembelajaran yang terjadi pada anak usia dini merupakan

kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui hasil akhir tentang apakah perkembangan anak usia dini berkembang positif atau sebaliknya. Sedangkan asesmen pembelajaran anak usia dini yaitu sebagai alat atau media untuk memahami perkembangan anak upaya untuk mengumpulkan informasi, prosesnya dimulai dari pengamatan pada diri anak, untuk melihat serta menilai perkembangan pada anak usia dini, yang diukur melalui data-data yang dikumpulkan melalui perkembangan serta reaksi akhir dari belajar pada anak.

2. Tujuan penilaian atau asesmen dapat menjadi dasar bahwa penilaian/asesmen sangat penting bagi satuan lembaga PAUD sebagai pelengkap program agar tercapainya tujuan lembaga tersebut. Mendapatkan hasil belajar sesuai dengan perkembangan yang anak jalani. Anak dilihat, didiagnosis, kemudian dari hasil diagnosis, anak diberikan *treatment* sesuai dengan hasil pengamatan, apakah memiliki hambatan atau berkembang sudah sesuai dengan usianya.
3. Aspek pemasukan ini melingkupi kemampuan perkembangan anak yang mau diluaskan. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri enam cakupan perkembangan, di antaranya kognitif, seni, sosial-emosional, bahasa, fisik, serta perkembangan agama moral. Aspek perubahan berfungsi untuk



memberikan pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan meliputi materi, teknik dan juga sarana pembelajaran, sistem manajemen dan pendidik serta apapun yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan program pembelajaran anak usia dini. Aspek *output* berkaitan dengan bagaimana pencapaian anak usia dini terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam pertumbuhan dan perkembangan dirinya

4. Manfaat asesmen yaitu menjadi alat agar mendapatkan hasil akhir setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum pendidikan yang sudah disusun, mendapat masukan-masukan baru berkaitan dengan kelemahan maupun kelebihan, sehingga mendapat gambaran pola dan bagaimana gaya anak nantinya berkorelasi bersama temannya dan pengendalian bagaimana cara yang sesuai dengan anak.
5. Konsep singkat tentang penilaian pembelajaran anak usia dini jika dilihat dari beberapa penelitian bisa diambil kesimpulan bahwasanya penilaian kegiatan belajar anak usia dini jika dilaksanakan sesuai teori yang ada dan disesuaikan dengan tujuan dari pertumbuhan dan perkembangan berperan penting bagi anak usia dini. Nilai-nilai karakter yang ada pada anak dapat dilihat pengembangannya dengan penilaian dengan

tahap penilaian yang dijelaskan di atas. Keahlian tenaga pendidik PAUD dalam menggunakan dan menerapkan asesmen pada pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan, karena mempengaruhi peningkatan kualitas asesmen perkembangan anak usia dini. Pengembangan untuk konsep penilaian dari hasil pembahasan di atas, rancangan untuk penilaian agar dapat digunakan secara mudah oleh pendidik PAUD dan juga memanfaatkan teknologi yang berkembang sesuai zaman saat ini, tidak ada metode atau tahapan yang ditambah atau dimodifikasi, tetapi lebih kepada pengembangan untuk menciptakan aplikasi yang dapat memudahkan pendidik PAUD menggunakannya dalam proses penilaian pembelajaran anak usia dini

## REFERENSI

- Anggraini, W., & Kuswanto, C. W. (2019). Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 61–70.  
<https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5248>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak- Kanak Di Dki Jakarta. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19.

<https://doi.org/10.21009/jpud.111.02>

- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). *Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); Pertama). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD* (P. Latifah (ed.); Cet.5). PT Remaja Rosdakarya.
- Mundia, K., & Heru, S. (2020). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Abstrak*. 4(2), 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Citra Samata Kabupaten Gowa. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6861>
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109–120. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>

- Suminah, E., Siantayani, Y., Paramitha, D., Ritayanti, U., & Nugraha, A. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Issue 021).
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (Suryani & U. Rahmawati (eds.); Cet. 2). Bumi Aksara.
- Suyadi, S. (2017). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.11-06>
- Yus, A. (2015). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>

# **KONSEP DASAR PENILAIAN PG-PAUD**

Rezki Perwita Arum, Aat Mar'atun Sholehah

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penilaian yang mumpuni memiliki suatu arahan yang tepat dengan segala dorongan anak supaya anak bisa mempunyai step mengajar dalam member semangat siswa agar lebih baik, berkembangnya peserta didik yaitu pada saat masa golden age dengan segala nilai dan aspek dalam kehidupannya. Pada masa golden age ini menjadi puncak yang tepat dalam pengembangan anak usia dini.

Komponen nilai berupa suatu bagian yang teramat penting ketika diselenggarakannya suatu pendidikan. Penilaian terdapat pada suatu system maupun kualitas suatu pembelajaran yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Pembelajaran mempunyai system yang sangat baik yang bisa menghasilkan suatu kualitas yang mumpuni. Asesmen ataupun Penilaian yang mumpuni pastinya akan memperoleh berupa sistem yang baik pula serta akan memberikan dorongan kepada anak supaya anak bisa mempunyai tingkatan ketika guru mengajar dimana guru mampu memberikan semangat kepada siswa supaya menjadi jauh lebih baik lagi. Perkembangan anak usia dini yaitu pada

saat perkembangan yang disebut paa masa golden age atau masa keemasan yang pada masa itu sangat mempuni untuk mengembangkan aspek-aspek yang perlu dikembangkan bagi kehidupan yang akan berlangsung selanjutnya. Pada usia itu anak memiliki suatu makna yang penting bagi kehidupan yang akan berlangsung, dan pada masa keemasan ini berada dipuncaknya yaitu dengan memberikan asupan ataupun suatu konsumsi kepada anak berupa pendidikan yang tepat atau *Developmentally Appropriate Practice* (DAP).

Anak mempunyai suatu kemampuan yang mendasar yang teramat penting yang sudah ada didalam dirinya namun hal itu tetap memerlukan suatu perhatian karena pada masa ini anak perlu adanya suatu pertumbuhan dan perkembangan yang harus diberikan suatu stimulus agar perkembangan itu mampu berkembang sebagaimana mestinya bahkan jauh lebih baik lagi yaitu dalam aspek bidang pendidikan, dan di Indonesia rendahnya pendidikan masih harus diperbaiki dan bila dikesampingkan dengan Negara lain masih perlu banyaknya sebuah inovasi dan pembaharuan. Penilaian Pendidikan memiliki suatu apa yang harus dikumpulkan serta di Kelola dan di arahkan dalam pengukuran pada setiap pembelajaran yang berlangsung yang meliputi penilaian yang bersifat original, penilaian pada setiap individu, penilaian dalam bentuk portofolio, penilaian yang berupa teks, penilaian harian, penilaian yang dilakukan dengan ujian tengah

semester, penilaian yang dilakukan pada saat akhir semester, penilaian yang berkaitan dengan mutu tingkat pendidikan ataupun kompetensi dan sampai ujian sekolah/madrasah.

Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan bagian dari aspek penilaian di PAUD dengan melakukan pendekatan penilaian autentik (Nurhayati & Rakhman, 2017). Pada sebuah penilain dari poroses hasil belajar terkait pengukuran mengenai pencapaian pada tingkat kompetensi sikap bagian spiritual, sosial, kognisi, serta keterampilan berdasarkan minat merupakan pengertian dari penilaian autentik (Lara Fridani, 2015). Dilakukan dengan sistematis, terukur serta terus-menerus dan menyeluruh yang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan anak adalah bagian dari pelaksanaan sitematis pada saat melakukan penilaian sebagaimana tingkat pencapaian anak dari hasil proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Ketika anak yang sudah memiliki kemampuan dasar kendati demikian hal itu masih perlu diberikan suatu perhatian karena pada masa pertumbuhan ini anakpun perlu ditumbuh kembangkan berdasarkan sebagaimana semestinya tentunya bila bicara terkait dengan pendidika diindonesia masih ada beberapa kekurangan bila dibandingkan dengan Negara lain. Perlunya suatu evaluasi dari suatu pembelajaran didalam pembelajaran anak usia dini yang dalam hal ini senantiasa memerlukan suatu perhatian yang berkaitan dengan karakter anak. Penilaian

pendidikan memiliki suatu apa yang dikumpulkan serta yang dikelola sebagaimana arahan menggapai, pengukuran belajar untuk peserta didik, mempunyai cakupan berupa penilaian autentik, penilaian yang berupa mengukur diri, penilaian yang memiliki basis seperti portofolio, kemudian ulangan dalam hal ini ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester an berlanjut kepada tes kemampuan pada kompetensi anak, kemudian mutu dari tingkat kompetensi anak sampai kepada ujian nasional ataupun ujian sekolah atau madrasah (Mutu et al., 2018).

Penilaian ini bukanlah hal yang main-main dalam dunia pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian ini merupakan buah hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam hal ini merupakan bagian dari penilaian dari pendidikan (Azmita & Mahyuddin, 2021). Pada sebuah proses pelaksanaan penilaian Pendidikan adanya sebuah mekanisme atau bagian dari jalan suatu dari proses yang harus di tempuh sebagaimana dengan karakteristik yang telah termuat pada instrument penilaian dari hasil pembelajaran yang telah dilalui oleh anak. Standar umum, standar perencanaan, standar pelaksanaan, standar pengolahan serta pelaporan suatu hasil penilaian merupakan bagian dari standar Pendidikan yang di tuturkan oleh BSNP terkait pemanfaatan dari hasil penilaian. Sebuah prinsip-prinsip terkait standar penilaian Pendidikan terdapat kriteria yang di tetapkan oleh BSNP.



Kemudian, terdapat 2 standar inti yang perlu di perhatikan yaitu standar dalam penentuan kenaikan kelas dan standar penantian kelulusan, hal itu bagian dari hasil penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh satuan Pendidikan.

Penilaian diartikan sebuah metode bagian observasi atau pengamatan, yang diiringi dengan perlakuan pencatatan serta perlakuan dokumentasi wujud dari bukti faktas secara benar mengenai perolehan hasil yang anak kerjakan (Suyanto, 2005). Tenaga pendidik yang setiap hanya bersama dengan anak didik perlunya menyiapkan segala macam hal sebagai wujud dari pemfasilitasian kepada anak dan ini bagian dari wilayah guru pada saat melakukan penilaian dalam wujud pengamatan. Segala macam hal yang dilakukan oleh anak menjadi bagian dari pengamatan seorang tenaga pendidik (Luluk Asmawati, 2014). Penilaian yang cocok untuk anak TK ialah tidak lain dan tidak bukan sebagai mana yang telah disampaikan di atas, pengamatan, pencatatan dan dokumentasi menjadi bagian dari dasar landasan pengambilan keputusan (Suyadi, 2016).

Pembelajaran diberikan kepada anak usia dini yang meliputi pembelajaran sikap. pada proses pembelajaran tenaga pendidik memiliki factor penting untuk memberikan pengetahuan kepada setiap individu dalam hal ini semata-mata memberikan informasi pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran dapat di artikan sebagai

daya usaha yang dilaksanakan guru dalam penerapan sekaligus pemberian ilmu pengetahuan kepada setiap individu peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian penilaian untuk PG-PAUD**

Tindakan dalam sebuah pengukuran pada aspek penilaian yang berkaitan dengan suatu proses yang akan menghasilkan dari proses pembelajaran anak dalam aspek perkembangan dalam penilaian anak usia dini yang meliputi aspek agama dan moral, aspek fisik dan motorik, aspek kognitif dan termasuk pada aspek mental dan psikologi anak, yang dilanjutkan pada aspek bahasa, aspek sosial dan emosional serta aspek-aspek terkait dengan pengetahuan dari pengembangan atau kemajuan yang harus dikembangkan bagi anak yaitu berupa aspek kreativitas yang dalam hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai proses yaitu bisa dengan memberikan suatu indikator dengan pengembangan yang harus dicapai oleh anak ataupun perkembangan-perkembangan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (Safitri & Miranda, 2009).

Penilaian perkembangan bisa dikatakan sebagai bentuk usaha untuk mengumpulkan serta menafsirkan sedikit informasi dengan tersusun, terus menerus, berkesinambungan, meluas suatu bentuk

dari pertumbuhan dan perkembangan yang sudah diperoleh peserta didik dengan aktivitas pembelajaran. Lain halnya aktivitas asesmen perkembangan mahasiswa bisa dijadikan sebagai suatu cara tenaga pendidik untuk melihat seberapa jauh proses belajar peserta didik dan sebagai bagian dari umpan balik tenaga pendidik untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran (Lubis, 2018).

Asesmen di PAUD yaitu sebuah tingkat pencapaian perkembangan. Aspek yang dinilai bisa terkait pada sebuah proses perkembangan anak bukan hasil belajar yang ditunjukkan. Penilaian dilaksanakan untuk mempersiapkan proses dari aktivitas belajar mengajar yang membutuhkan suatu tahapan dari perkembangan dan kebutuhan anak (Jaya, 2019). Penilaian autentik ini mempunyai suatu tujuan yaitu proses evaluasi dari kemahiran anak pada suatu bidang. Artinya anak bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuannya dan kemahiran atas sebuah keterampilan pada aspek penilaian yang original. Penilaian yang dilakukan secara original diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang tepat dan akurat untuk mengembangkan produktivitas dan kualitas dari program Pendidikan (Adinda & Wahyuni, 2020).

Penilaian juga bisa berupa sebuah struktur yang sistematis yang memiliki cakupan pada aspek kegiatan yang dilalui dengan sebuah pengumpulan kemudian penganalisisan, dan terakhir dilakukan suatu penginterpretasian suatu informasi yang diperlukan dalam sebuah kegiatan

yang nantinya akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang terkait tentang karakteristik dari suatu objek yang sedang diukur ataupun yang sedang dinilai. Asesmen maupun penilaian dalam hal ini cangkupannya berupa semua proses yang diperlukan maupun yang digunakan untuk menilai suatu kinerja dari seorang individu (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018).

Hal terpenting selanjutnya ialah penyiapan alat penilaian sebagai aplikasi dari implementasi sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh anak didik. Dalam penyiapan alat penilaian ini baik di tetapkan dengan konsep pembuatan sendiri atau penggunaan ulang terhadap bentuk penilaia yang sebelumnya sudah dilaksanakan atau sudah di pakai sebelumnya, namun lain halnya juga adanya alat penilaian ini dikerjakan oleh orang lain.

PAUD Mempunyai keberadaan yang mempunyai daya guna bisa mengembangkan semua potensi didalam dirinya bisa sebagai cangkupan ruang dalam sebuah aspek yang mempunyai nilai agama serta moral, lalu fisik motori yang baik, kognitif yang ssuia dengan umur, bahasa yang melesat signifikan, lalu sosial emosial seta seni yang sangat kreatif. Suatu daya upaya pembelajaran maupun proses dari hasil dari aktivitas pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu proses untuk membuka dalam sebuah informasi yang dilakukan secara teratur, mempunyai ukuran serta mempunyai niali berlanjut.

Pembelajaran mempunyai sebuah proses yang dilaksanakan secara lebih autentik, bisa berupa penilaian yang dapat mengukur sebuah tingkatan sosial, spiritual atau kebatianan lalu pengetahuan selanjutnya keterampilan yang dilaksanakan dengan mempunyai nilai berkepanjangan (Dwi Kinasih et al., 2018).

Penilaian mempunyai salah satu informasi tentang sebuah suatu proses dari aktivitas belajar mengajar yang sudah dilakukan oleh peserta didik, sebagaimana suatu bagian dari aktivitas yang dapat dilaksanakan dan aktivitas yang lain yang memungkinkan sebuah pelaksanaannya itu mempunyai arti bahwa, penilaian juga bisa dikatakan sebagai sebuah komponen yang begitu penting bila di bandingkan pada komponen selain itu, sebagaimana step-step yang merupakan bagian dari aktivitas yang berkaitan dengan tema, sub tema, media dan pelaksanaannya pada proses belajar mengajar yang berlangsung (Paud & Nasipanaf, 2020).

Aktivitas pengumpulan informasi yang tersusun, terus menerus, berkesinambungan serta menyeluruh terhadap tumbuh kembang anak yang di capai dalam kurun waktu tertentu merupakan arti dari sebuah penilaian. Proses penilaian merupakan suatu observasi atau pengamatan, maupun wawancara dan dilakukannya sebuah dokumentasi pada aspek kegiatan yang dilakukan oleh anak ataupun oleh siswa yang nantinya akan memberikan pengaruh pada anak usia dini (Maryani, 2020).

Penilaian juga suatu proses maupun aktivitas dalam menetapkan sebuah perolehan kompetensi mahasiswa dalam mengikuti sebuah aktivitas pembelajaran. Asesmen pembelajaran cakupan suatu penilaian menghadapi sebuah aktivitas belajar dan hasil dari pembelajaran. Proses penilaian dalam pembelajaran mempunyai maksud dalam menyampaikan suatu kemahiran yang mahasiswa miliki dalam hal ini pada proses belajar mengajar. Pemerolehan hasil dari proses pembelajaran yang merupakan bagian dari penilaian ini dapat diartikan sebuah kegiatan dalam mengungkapkan atau menunjukkan suatu kemahiran yang berkaitan dengan nilai akhir dari mahasiswa yang diperoleh dari nilai akhir ketika mengikuti segala aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Berpedoman pada KKNi dan SNPT yang dipakai pada kurikulum pendidikan ini merupakan penilaian yang dilaksanakan terhadap mahasiswa. Penilaian yang tujukan pada mahasiswa yang belum memakai pedoman dari KKNi dan SNPT secara tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman penilaian yang diatur oleh Buku Pedoman Akademik Universitas yang diterbitkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil banyak opini bisa disimpulkan menyatakan penilaian (assessment) termasuk daya upaya dimana sebuah asesmen sebagai bagian dari alat ukur dari keberhasilan atau sebuah kegagalan pada cara belajar lalu mempunyai saya dari umpan balik antara tenaga pendidik dan mahasiswa. Bagi mahasiswa penilaian

juga bisa di jadikan ulasan oleh individu dari hasil perolehan kompetensi yang telah dimilikinya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Bagi mahasiswa penilaian juga bisa dipilih sebagai ulasan bagi setiap individu atau diri sendiri dimana dalam hal ini mampu menunjukkan ataupun seorang mahasiswa mempunyai kompetensi dirinya sendiri akibat dari mengikuti proses belajar mengajar. Tenaga pendidik dapat memberikan suatu evaluasi yang bersifat objektif untuk menilai kemampuan dari setiap mahasiswa pada pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung dalam hal itu pula penilaian dilaksanakan. Penilaian yang berkaitan dengan segala kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dari mulai kedatangan kemudian masuk kepada pelaksanaan proses pembelajaran sampai kepada akhir pembelajaran. Penilaian yang berlangsung secara original baik mempunyai dasar, dimana kondisi yang secara riil yang timbul dari segala perlakuan anak merupakan proses kegiatan yang akan memberikan hasil ataupun memberikan suatu penilaian sejauh mana anak memiliki kemampuan yang telah dimilikinya. Asesmen atau Penilaian juga kegiatan untuk memastikan bahwa tercapainya sebuah kompetensi mahasiswa selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Asesmen atau Penilaian dalam sebuah pembelajaran bisa juga mencakup nilai terhadap sebuah proses pembelajaran serta hasil belajar dalam penilaian. Proses penilaian pembelajaran bisa direncanakan

untuk mengungkapkan segala kompetensi yang mahasiswa miliki selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Kemudian hasil dari penilaian belajar tersebut dimaksudkan untuk memberikan ungkapan terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa setelah melakukan proses pembelajaran.

## **B. Tujuan penilaian PG-PAUD**

Adapun tujuan dari asesmen atau penilaian PG-PAUD yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan pendidikan terkait perkembangan yang berkaitan dengan suatu arahan pada proses pelaksanaan proses penilaian yang akan memberikan diagnosa ketika sudah memiliki suatu indikasi yang biasanya meliputi dari deteksi tentang bagaimana sebuah aspek seperti kesehatan, kepekaan dari sebuah indera, bahasa, motoric kasar, motoric halus, dan perkembangan yang berkaitan dengan sosial emosional.
- 2) Mengembangkan segala minat dan kemampuan yang berkaitan dengan kebutuhan, mengembangkannya dengan melakukan les kepada anak apabila anak tersebut memiliki bakat terpendam
- 3) Memberikan gambaran terkait suatu perkembangan dari proses pembelajaran anak supaya dapat melihat sejauh mana perkembangan anak sudah berlangsung dalam



artian dalam hal ini anak yang dimulai dari 0 sampai dengan anak yang sudah mengerti

- 4) Memajukan kurikulum
- 5) Memberikan pembaharuan serta memberikan pengembangan terkait aktivitas pembelajaran yang sesuai pada perkembangan dan kebutuhannya
- 6) Melakukan penilaian terkait dari program dari suatu lembaga yang harus dilakukan dengan Akuntabilitas program dan lembaga (Damayanti et al., 2018).

Adanya dari sebuah tujuan dari penilaian merupakan aspek dari daya kemampuan serta belajar di PG-PAUD yang meliputi:

- a. Memperoleh informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan yang telah diperoleh oleh anak atau yang telah dicapai oleh anak selama proses pelaksanaan pendidikan di PAUD
- b. Menggunakan berbagai informasi yang diperoleh sebagai *feedback* atau umpan balik bagi anak yang telah menempuh pembelajaran serta bisa meningkatkan sebuah pelayanan yang berkaitan kepada keterampilan sikap, pengetahuan, dan berkembang secara maksimal
- c. Memberikan sebuah informasi kepada wali murid terkait hal-hal yang bisa dilakukan dilingkungan keluarga yang tepat terkait proses pembelajaran agar ketika disekolah dan dirumah memiliki kesinambungan

- d. Memperoleh sebuah petunjuk bagi semua relasi secara berkesinambungan untuk ikut serta membantu pencapaian perkembangan anak secara maksimal

Asesmen atau Penilaian di TK memiliki sebuah inti yang bisa diperoleh, lebih jelasnya, adapun tujuan dilakukannya sebuah asesmen ataupun penilaian di TK sebagai berikut:

- a. Mampu member tahu segala perkembangan anak
- b. Mampu memberikan sebuah analisis atau diagnosa terkait hal-hal yang perlu diperhatikan tekaitan dengan perkembangan maupun identifikasi penyebab masalah anak selama proses pembelajaran
- c. Mampu memberikan sebuah tempat terkait program yang tepat dan terpadu untuk setiap induvidu seorang anak pada proses pembelajaran dan dalam hal ini perlu diperhatikan pula terhadap pelayanan khusus atau tidaknya
- d. Mampu berikan suatu aspek perencanaan yang lebih terperinci lagi ataupun kurikulum planning dan pada proses ini asesmen ataupun penilaian dapat dipergunakan sebagai modifikasi dai kurikulum yang berkaitan dengan inovasi kurikulum, menentukan bagaimana metodologinya, dan mampu memberikan umpan balik (feedback) yang positif

- e. Mampu memberikan sebuah indikasi terhadap suatu masalah perkembangan anak dan akan memberikan suatu aspek bagaimana cara memperbaiki hal-hal tersebut (Kurnia & Rusbandi, 2016).

Tujuan penilaian PG-PAUD juga bisa berupa yaitu:

1. Penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa selama pembelajaran.
2. Dengan adanya penilaian dosen dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang digunakan apakah sudah tercapai atau belum.
3. Penilaian dilaksanakan bagaimana bisa dengan terpadu untuk mencurahkan semua aspek daya pikir mahasiswa meliputi:
  - a. Aspek sikap yaitu bagaimana orang itu berperilaku.
  - b. Aspek pengetahuan yaitu seseorang dalam mendapatkan ilmu.
  - c. Aspek keterampilan umum yaitu orang yang mempunyai daya kreatif selain yang disukainya.
  - d. Aspek keterampilan khusus yaitu dimana orang mempunyai kreativitas yang sangat iya gemari.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dapat memberikan kesimpulan bahwa

tujuan penilaian yaitu memberikan sebuah indikasi terkait perkembangan anak usia dini bisa dideteksi perkembangannya dan pengarahannya dalam melaksanakan penilaian dikupasan secara tuntas ketika terindikasi tentang status kesetabilan anak usia dini, yang berkaitan dengan kepekaan inderanya, kepekaan bahasanya, kepekaan motorik kasarnya, kepekaan motorik halus, dan kepekaan yang berkaitan dengan perkembangan social emosional dalam pengembangan kurikulum, yang memberikan perbaikan dan pengembangan dari aspek aktivitas pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi seorang anak usia dini, dan proses penilaian atau asesmen ini adalah program dan lembaga yang bersifat Akuntabilitas. Dalam hal ini pula dapat memberikan diagnosa adanya apakah ada suatu hambatan perkembangan maupun diagnosa awal yang menjadi penyebab masalah belajar pada anak, dan hal ini pula dapat memberikan sebuah pengetahuan terkait dengan tempat ataupun wilayah dan program yang baik atau tepat untuk seorang anak tersebut, hal ini pula dapat memberikan sebuah pengetahuan sejauh mana anak membutuhkan pelayanan khusus ataupun sejauh mana anak tidak membutuhkan sebuah pelayanan yang harusnya tidak diberikan sehingga tidak memberikan suatu aspek yang berlebih kepada seorang anak. Mampu berikan sebuah planning yang tepat pada aspek asesmen ataupun penilaian yang digunakan untuk memberikan sebuah pembaharuan ataupun inovasi pada aspek

kurikulum pendidikan yang menentukan metodologinya, dan memberikan sebuah umpan balik yang positif dari indikasi indikasi yang telah terinfeksi diawal. Sedangkan pada PG-PAUD sebuah aspek penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa selama pembelajaran, Dengan adanya penilaian dosen dapat melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang dipakai apakah sudah tercapai atau belum, Penilaian dilakukan supaya penilaian bisa terpadu bisa mengungkapkan semua aspek kemampuan mahasiswanya.

### **C. Ruang lingkup penilaian PG-PAUD**

Ruang Lingkup penilaian PG-PAUD yaitu:

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak.
  - a. Lingkup penilaian pertumbuhan meliputi ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala.
2. Sementara itu, penilaian perkembangan
  - a. Berbagai informasi bisa juga mempunyai hubungan yang mencakup dengan menambahnya perananan sebuah psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif

(pengetahuan), dan seni (kreativitas)  
(Nurlaili, 2018).

## **1. Nilai Agama dan Moral**

Anak-anak di Indonesia sering diajarkan atau digedekkan oleh atau dengan nilai-nilai agama. Anak memerlukan mengetahui agama apa yang dia ikuti serta menjalankan ibadahnya plus berkomunitas. Agama bisa juga mengajarkan suatu hal seperti hal mengenai sikap sesuai, contohnya membantu sesama, ikhlas, maupun sopan, hormat, dan tenggang rasa kepada yang berbeda menganut agamanya satu sama lain.

Apabila nilai tersebut kita kembangkan niscaya akan membawa kepada suatu kebaikan kepada dirinya maupun orang lain khususnya masyarakat di Indonesia. Orang tua lalu lingkungan yang berada disekitar lebih baik mempraktikkan agama serta moral untuk mendukung sang anak menjadi lebih baik maupun mendapatkan nilai besar.

## **2. Fisik dan Motorik**

Aspek yang paling terlihat dan penting untuk Anda perhatikan adalah kesehatan serta kebugaran fisiknya, Moms. Pastikan anak mendapatkan asupan nutrisi seimbang, aktivitas gerak yang cukup, serta berat badan ideal.

Fisik motorik melalau daya upaya apapun yang ada ikatannya dengan sebuah daya tubuh anak yaitu: Motorik halus merupakan sebuah daya mampu untuk memakai alat untuk pencarian serta ekspresi diri, seperti memakai pensil.

- a. Motorik kasar bisa dikatakan sebagai salah satu daya upaya tubuh berinteraksi, seimbang, ulet dan lentur sesuai peraturan. Si Kecil bisa melatih bagian ini dengan baik lewat olahraga.
- b. Perkembangan fisik lalu perilaku serta keselamatan bisa memiliki berat badan, kemudian tinggi badan, dan lingkaran kepala yang sesuai dengan usianya. Anak usia dini juga memerlukan mampu hidup bersih lalu sehat. Ia juga perlu peduli akan meneylematkan sendiri.

### **3. Kognitif**

Kemampuan berpikir dan bernalar juga harus Anda kembangkan pada anak. Bukan saja memberikan pendidikan formal yang baik kelak, namun juga perlu pembiasaan melatih kognitif anak sejak dini. Misalnya dengan mengajak anak bermain *puzzle*.

Aspek kognitif mempunyai hubungan yang begitu erat dikarenakan mempunyai akal kemampuan serta pikiran. Tumbuh kembang disini begitu amatlah luas tidak hanyak dikerutkan disekolah boleh juga sebuah permainan lalu

mendatangkan anak mengasah otaknya, kemudian anak akan diajarkan sebuah:

- a. Didalam kehidupan sehari-hari memecahkan masalah bisa dengan kasatmata, elaktis, selanjutnya menerima dengan sosial. Anak juga mampu diterapkannya wawasan serta lika-liku melalui suatu keadaan yang baru dijumpai.
- b. Si anak boleh berfikir secara bener, dengan mengetahui segala perbedaan, pola, klasifikasi, sebab akibat, punya rencana serta mempunyai inisiatif.
- c. Anak juga bisa mengenal, disebutkan serta memakai lambing seperti angka dan abjad serta anak juga bisa melukisan ulang sesuatu yang pernah dilihat anak tersebut.

#### **4. Sosial Emosional**

Anak perlu mengenal lingkungannya, orang-orang di sekitarnya, hingga mengetahui pentingnya hidup berdampingan. Maka, aspek sosial juga perlu Anda perhatikan, agar anak bisa tumbuh dan bersosialisasi dengan baik. Kemampuan mengolah rasa serta manajemen emosi perlu bagi anak. Suatu saat, si kecil akan tumbuh dewasa dan bekal hidup untuk menghadapi dunia salah satunya adalah bisa mengelola emosi dengan baik. Pada aspek ini mempunyai tahapan mengembangkan salah satu ini, yang adakaitannya dempet dengan kenalan sendiri dan orang disekitarnya.



- a. Anak bisa memperlihatkan kemampuan dirimulai menampakkan talenta dirinya yang dimiliki. Lalu anak juga bisa mengetahui rasa hatinya sendiri, meneguhkan dirinya serta bersesuaian dirinya dengan yang lainnya.
- b. Anak mengerti apa arti tanggung jawab bagi dirinya sendiri maupun kepada orang lain, lalu anak bisa mempelajari gimana sih mempelajari sebuah hak, aturan, tanggung jawab atau perilaku dirinya dengan orang lain. Sebayanya.
- c. Anak sangat menyukai bermain dengan teman separtarnya, lalu paham gimana perasaannya, serta tindakan ,maupun bagi-bagi, serta mendengar, lalu menghormati hak maupun pendapat orang yang tidak dikenalnya dan serta kooperatif lalu bisa memiliki sikap sopan.

## **5. Bahasa**

Agar bisa berkomunikasi, menyampaikan kemauan serta alatnya berekspresi, maka aspek bahasa tidak bisa Anda kesampingkan. Bahasa membantu anak bisa mengembangkan perspektif hingga mengeksplor dunianya lebih luas.

- a. Murid lebih mengetahui apa yang ditanyakan maksudnya, contohnya suruhan, aturan, bercerita serta menghargai setiap bacaan. Ia mampu bercak secara benar, seperti apabila ditanya dia jawab lalu menceritakan kembali cerita tersebut.
- b. Ia juga lebih memahami bentuk dan bunyi huruf.

## 6. Seni

Setiap anak dilahirkan mempunyai kreativitas lalu tidaklah bersifat aneh apabila seni masuk dalam 6 sudut pandang dalam sebuah perkembangan anak usia dini. Dia mempunyai eksplorasi dan mencurahkan dirinya kepada hal nya musik, lalu drama, goresan, keterampilan serta banyak hal lainnya, anak juga bisa menghargai suatu hasil karya seni yang baik.

Maksud dari pendapat diatas yaitu ruang lingkup penilaian itu terdiri atas 2 cakupa nyang pertama pertumbuhan yang kedua perkembangan keduanya saling berkaitan erat agar ruang lingkup penilaian di paud berjalan dengan baik dan anak berkembang dan bertumbuh sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua dan umurnya.

Ruang Lingkup Penilaian PG-PAUD juga bisa berupa, Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup:

1. Prinsip penilaian,
2. Teknik dan instrumen penilaian,
3. Mekanisme dan prosedur penilaian,
4. Pelaksanaan penilaian,
5. komponen penilaian,
6. Pelaporan penilaian,
7. Kelulusan mahasiswa.

Penjelasan diatas bisa dirangkum bahwasannya ruang lingkup penilaian PG-PAUD pada anak usia dini dapat berupa progres dan

perkembangan anak didalam lingkup penilaian pertumbuhan mereka bisa melihat ukuran fisik yang diukur dengan satuan panjang dan berat, misalnya berat tubuh, tinggi badan/panjang badan, dan lingkar kepala selanjutnya Sementara itu, penilaian perkembangan mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan bertambahnya fungsi psikis anak, yaitu nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik (gerakan motorik kasar dan halus, serta kesehatan fisik), sosial emosional, komunikasi (berbicara dan bahasa), kognitif (pengetahuan), dan seni (kreativitas) sedangkan ruang lingkup penialain untuk PG-PAUD berupa Prinsip penilaian, Teknik dan instrumen penilaian, Mekanisme dan prosedur penilaian, Pelaksanaan penilaian, komponen penilaian, Pelaporan penilaian, Kelulusan mahasiswa.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penilaian bagian dari apa yang dikembangkan baik dari suatu bentuk usaha untuk mengumpulkan serta menafsirkan sedikit informasi secara tersusun, berkala, berkelanjutan, menyeluruh tentang suatu proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dicapai oleh anak didik dengan rutinitas kegiatan belajar. Melalui sisi lain, aktivitas apa yang dinilai dalam penilaian perkembangan anak dapat dijadikan sebagai salah satu cara guru dalam melihat sebuah proses, kemajuan lalu perbaikan hasil belajar anak secara berkaitan sehingga dapat memberikan umpan balik bagi guru setiap orang dalam menyempurnakan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N., & Wahyuni, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudah*, 8(1), 92–104. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudah>
- Azmita, M., & Mahyuddin, N. (2021). Peningkatan Penilaian Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 156–164. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.276>
- Damayanti, E., Hartika, A. S., Sanusi, L., Jannah, R., & Pratiwi, S. I. (2018). Manajemen Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 13–24.
- Dwi Kinasih, A., Amalia, F., & Priyambadha, B. (2018). Pengembangan Sistem Evaluasi Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Seruni 05 Kota Malang) Ardhani. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(3), 1027. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pengembangan Model Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 361–370. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.17>

- Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan Hasil Penilaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76–83.
- Kurnia, Y., & Rusbandi, A. (2016). Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-kanak. *Pengembangan Nilai Agama-Moral Dan Sosial-Emosional*, 145.
- Lara Fridani. (2015). *Perencanaan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lubis, H. Z. (2018). Jurnal raudhah. *Raudhah*, 06(01), 1–26.
- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Maryani, K. 2020. (2020). Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41–52.  
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/4/4>
- Mutu, P., Pendidikan, P., Salamah, U., Stai, D., Malang, A., Standar, A., Pendidikan, P., Kunci, K., Standar, P. A., Pendidikan, P., Nomor, D. P., Pendidikan, S. P., & Salamah, U. (2018). *penjaminan mutu, penilaian pendidikan*. 2(1), 274–293.
- Nurhayati, S., & Rakhman, A. (2017). Studi Kompetensi Guru Paud Dalam Melakukan Asesmen Pembelajaran Dan Perkembangan

Anak Usia Dini Di Kota Cimahi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 109–120.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>

Nurlaili. (2018). *Diktat Evaluasi Pembelajaran AUD*.  
[http://repository.uinsu.ac.id/4448/1/DIKTAT  
EDUKATIF NURLAILI.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/4448/1/DIKTAT%20EDUKATIF%20NURLAILI.pdf)

Paud, D. I., & Nasipanaf, L. (2020). *Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio*. 4(2), 187–196.

Safitri, U., & Miranda, D. (2009). *Di Tk Lkia li Pontianak*.

Suyadi. (2016). Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1).

Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat.

# **ASESMEN AUTENTIK (HASIL DAN PROSES) PENDIDIKAN GURU PAUD**

Dini Anggraeni, Yuyun Ayu Lestari

## **A. PENDAHULUAN**

Asesmen adalah proses penilaian yang dirancang untuk memantau dan meningkatkan perkembangan siswa. Adapun Mulyasa (2017: 195) mengemukakan bahwasanya asesmen atau penilaian adalah suatu proses mengumpulkan, menyajikan, dan menggunakan data dan informasi mengenai hasil dari belajar siswa melalui penerapan prinsip yang terkait dengan penilaian, maupun pada pelaksanaan yang berkesinambungan, kredibilitas, dan bukti yang akurat dan konsisten. Penilaian tersebut dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran berhasil mengembangkan dalam lingkup pengetahuan maupun keterampilan. Lebih lanjut asesmen secara merinci memiliki tujuan yaitu untuk memberikan respon dan kesempatan yang bersifat seperti umpan balik terhadap peserta didik maupun dapat dijadikan untuk indikator kemajuan kegiatan pembelajaran. Asesmen pendidik adalah penilaian yang bermanfaat untuk mengidentifikasi hasil belajar secara seragam. Pendidikan disebut evaluasi internal. Penilaian kelas adalah penilaian internal yang dilakukan oleh tenaga pendidik di awal dan akhir kelas untuk menilai perkembangan siswa .



Asesmen sesungguhnya adalah penilaian terhadap hasil belajar yang ditetapkan dalam lembaga pendidikan atau kurikulum lembaga pendidikan. Tenaga pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam untuk mengukur perkembangan peserta didik secara benar, karena pada hakikatnya tidak cukup menilai dengan tes objektif karena tes objektif tidak dapat menunjukkan semua Keterampilan yang dipelajari dan diperoleh. Asesmen sesungguhnya menentukan kebutuhan pesertap yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Estimasi realistis atau estimasi berbasis aplikasi yang memberikan bukti langsung yang berarti dalam kehidupan nyata. Jika evaluasi bermakna, kompleks, dan berorientasi pada kinerja, dan pengetahuan digabungkan daripada dibagikan, maka evaluasi yang sebenarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat.

Dalam pelaksanaan maupun penerapan asesmen autentik di perguruan tinggi lebih mudah dilaksanakan dikarenakan pada umumnya tugas mahasiswa pada umumnya berupa tugas untuk menyelesaikan masalah yang cenderung kemasalah pada konteks dunia nyata. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa bukan hanya teori saja namun mahasiswa di haruskan untuk menyelesaikan serta memecahkan masalah yang selaras maupun relavan di lingkungan sekitarnya. Asesmen autentik sangat dibutuhkan pada proses penilaian di tingkat mahasiswa Pendidikan Guru

PAUD, Oleh sebab itu untuk lebih memahami asesmen autentik khususnya pada tingkat Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD maka dikaji Asesmen Autentik (Hasil Dan Proses) Pendidikan Guru PAUD.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Hakikat Asesmen Autentik PG PAUD**

Asemen mendatangkan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan dengan cara mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kehidupan yang nyata. Penilaian autentik menuntut peserta didik untuk menunjukkan kinerja maupun tugas agar dapat mendemotrasikan kemampuan (Sani, 2019:25). Asesmen autentik dapat dianggap benar dan sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik apabila penilaian autentik bermakna, didorong oleh kinerja, dan jika mereka mengintegrasikan dan bukan memecah-belah pegetahuan bagi peserta didik. Menurut Majid (2015:42) penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik.

Menurut Hart dikutip Mansyur, dkk (2015:257) mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas nyata yang bermanfaat, penting, dan bermakna. Sedangkan menurut Wulandari, dkk (2018) penilaian autentik merupakan penilaian tugas peserta didik yang

berarti dalam pelaksanaan pembelajarannya menitik beratkan pada tugas yang dikerjakan peserta didik atau produk yang harus dihasilkan peserta didik. Tugas yang diberikan kepada peserta didik haruslah menghasilkan hal yang bermakna dan berguna bagi peserta didik. Sama halnya dengan pendapat Supardi (2016:25) penilaian autentik merupakan yang bersifat sebenarnya dimana suatu proses yang dilakukan oleh pengjar dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki peserta didik mengenai kegiatan belajar yang telah dilakukan. Senjalan dengan pendapat Sani, (2019:23) penilaian autentik adalah penilaian yang mengarahkan peserta didik untuk mendemostrasikan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dan situasi yang ditemui dalam dunia nyata. Lebih lanjut Sari, dkk (2017) menyatakan penelian autentik merupakan bagian dari penilaian kinerja yang berupaya untuk mengukur dan menunjukkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam menerapkannya pada kehidupan yang nyata. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Asesmen autentik memiliki padanan kata yang sama dengan kata asli, valid, nyata maupun kata reliabel. Sehingga dapat kita maknai bahwasanya penilaian autentik merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data maupu informasi

mengenai pencapaian dan perkembangan peserta didik dalam hal memperoleh pembelajaran yang bermakna dan benar-benar telah dikuasai peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas yang dimaksud asesmen autentik menekankan pada proses dan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya pendidik melakukan pengukuran dan pengarahannya kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan maupun kompetensi yang bermakna untuk mengatasi situasi yang nyata dan masalah-masalah yang ada dalam hidup nyata. Lebih lanjut Penilaian autentik PG-PAUD adalah penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Karakteristik Asesmen Autentik**

Asesmen autentik berfokus pada keterampilan atau kemampuan khusus, materi utama, ide, dan kreativitas, namun Tidak semua materi atau kemampuan telah dievaluasi secara khusus, sehingga kegiatan evaluasi tidak akan memakan waktu terlalu lama. Dengan cara ini, peserta didik dapat menunjukkan keterampilan mereka dalam berbagai cara melalui pembelajaran. Asesmen autentik sangat penting bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan, sehingga tenaga pendidik perlu memahami karakteristik penilaian yang sebenarnya. Lebih lanjut Sani (2019: 28) berpendapat bahwa beberapa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut: Penilaian yang berpusat pada siswa harus berfokus pada semua aspek perkembangan dan kecakapan siswa; Asesmen adalah bagian umum dari proses belajar mengajar, Tergantung pada latar belakang dan isi pelatihan, Mencerminkan kelengkapan pelatihan, Menggunakan metode atau proses yang berbeda, Menginformasikan metode pengajaran, Kualitas yang baik.

Asesmen pada dasarnya memiliki karakteristik dasar yang sama dengan penilaian pengajaran, yang membantu pendidik meningkatkan pengajaran. Adapun Rusdiana (2018: 173) berpendapat bahwa penilaian yang benar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pendidikan tuntas, yaitu peserta didik diharuskan menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan apabila peserta didik tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan maka tidak diperbolehkan melanjutkan pembelajaran selanjutnya
- b. Penilaian mencerminkan karakteristik keseluruhan (kualifikasi lengkap mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan standar pengukuran yang dapat diambil dari peserta didik;

- c. Kontinue, yaitu penilaian bertujuan untuk memahami sepenuhnya perkembangan hasil belajar, dan untuk terus memantau proses, kemajuan dan peningkatan hasil belajar.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya karakteristik penilaian autentik yaitu yang pertama Dapat digunakan untuk tujuan formatif dan sumatif, kedua dapat Untuk mengukur keterampilan dan kinerja, yang ketiga ununtuk Keberlanjutan dan integritas, dan keempat yaitu Dapat digunakan sebagai umpan balik.

### **3. Ruang Lingkup Asesmen Autentik**

Asesmen autentik sesungguhnya digambarkan sebagai penilaian perkembangan peserta didik, karena menitikberatkan pada perkembangan kemampuan. Selaras dengan pendapat Majid (2015:77), penilaian yang benar mencakup tiga bidang, yaitu hubungan dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Lebih lanjut Kunder (2014:52) juga percaya bahwa asesmen autentik pada hakikatnya mencakup kemampuan dalam hal hubungan interpersonal, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan ruang lingkup penilaian yang sebenarnya menurut Rusdiana (2018:154) meliputi:

- a. Sikap, meliputi kebiasaan, motivasi, minat, bakat, dan sikap dari peserta didik kepada pendidik, mata pelajaran, orang tua, lingkungan

- sekolah, lingkungan, metode pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran;
- b. Sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, meliputi memahami dan mengetahui tanggung jawab seseorang sebagai warga negara, masyarakat, sekolah, dll.
  - c. Kecerdasan, meliputi kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sampai batas tertentu
  - d. Perkembangan fisik, termasuk perkembangan fisik peserta didik;
  - e. Termasuk keterampilan yang ada.

Dari ungkapan para ahli diatas bisa kita ambil pemaknaan bahwanya pada asesmen autentik memiliki lingkup-lingkup yang terdiri lingkup kompetensi sikap, lingkup pengetahuan dan lingkup keterampilan yang bersifat umum dan yang bersifat khusus.

#### **4. Prinsip Asesmen Autentik**

Proses asesmen saat ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip evaluasi untuk mendapatkan hasil terbaik dan mendorong perkembangan peserta didik. Prinsip penilaian handal Rusdiana (2018) meliputi objektivitas, kelengkapan, ekonomi, transparansi, akuntabilitas, dan pendidikan. Lebih lanjut Menurut Majid (2015:76), evaluasi yang benar meliputi: objektif, komprehensif, terpadu, ekonomis, transparan, bertanggung jawab, dan instruktif. Senada dengan pendapat Kurniasich dan Sani (2014), evaluasi yang benar meliputi: objektif, komprehensif, ekonomis, transparan, akuntabel,

sistematis, dan edukatif.

Sehingga dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa prinsip-prinsip asesmen autentik yang benar adalah: (1) Obyektif, yaitu penilaian memenuhi standar dan tidak mengandalkan faktor subjektif; (2) Komprehensif, yaitu penilaian dilakukan secara terencana, terpadu dan berkesinambungan (3) Ekonomis, yaitu evaluasi dilakukan secara efektif (4) Transparan, yaitu semua pihak dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan evaluasi (5) Bertanggung jawab; menunjukkan bahwa evaluasi dapat dijelaskan; 6) Sistematis, yaitu penilaian dilaksanakan terstruktur; 7) Edukatif, yaitu evaluasi dapat mendidik dan memotivasi peserta didik.

### **5. Perbandingan Asesmen Autentik Dengan Penilaian Biasa**

Ada kontras yang luar biasa antara asesmen autentik dan evaluasi konvensional, atau evaluasi tradisional yang lebih dikenal. Perbandingan berikut telah sangat disederhanakan untuk menyoroti perbedaan antara berbagai perbandingan yaitu Menurut Majid (2015: 59), perbandingan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik yaitu dalam penilaian tradisional, peserta didik harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kurikulum yang terkait dengan apakah mereka telah menyelesaikan kurikulum. Sedangkan penilaian autentik yang sebenarnya berfokus pada serangkaian tugas yang penting bagi peserta didik dan pendidik yang sebenarnya.



Mengidentifikasi tugas-tugas yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan, dan merumuskan kursus sehingga mereka dapat melakukan dengan baik dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan, dikutip Muler, Laelasari (2017), berpendapat bahwa perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik adalah bahwa kegiatan pembelajaran dalam penilaian tradisional lebih berkaitan dengan tanggapan peserta didik terhadap masalah pendidik, sehingga pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai pada konsep pembelajaran, Fokus pada perhatian utama serta kemampuan mengingat atau mengenali. Dalam asesmen a, kegiatan pembelajaran mengacu pada tugas-tugas yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka memelihara semangat belajar, sedangkan konsep pembelajaran mengacu pada aplikasi dunia nyata.

Menurut Sani (2019:25), perbandingan antara asesmen autentik dan penilaian tradisional adalah sebagai berikut: Asesmen tradisional, jika dilaksanakan, hanya menuntut peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan diwajibkan harus menjawab struktur yang sesuai. Meskipun nilai nyata memberikan siswa prestasi atau tantangan yang lebih besar untuk menunjukkan keterampilan mereka dan membangun keterampilan mereka sendiri, hasilnya

perlu ditunjukkan untuk membuktikan pengalaman mereka.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian asesmen autentik lebih efektif. Dibandingkan dengan asesmen tradisional, asesmen nyata lebih menitikberatkan pada hasil belajar berupa tampilan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga dapat menumbuhkan peserta didik yang bermakna secara lebih efektif dalam kehidupan nyata.

## **6. Tahapan dan Proses Pengembangan Asesmen Autentik**

Penilaian atau asesmen tidak hanya digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, seperti visi sebelumnya, tetapi juga mempengaruhi pembelajaran. Untuk itu diperlukan penerapan dan pengembangan fungsi evaluasi untuk mengukur produktivitas dan kinerja peserta didik dalam mengajarkan keterampilan berpikir matematis agar diperoleh hasil yang bermakna. Asesmen autentik memiliki karakteristik dasar yang sama dengan pengajaran, yang membantu dalam meningkatkan mutu pengajaran. Dalam asesmen Autentik melaksanakan penilaian dan hasil penilaian didasarkan pada keadaan yang sebenarnya, dan dengan rincian target perkembangan yang dituju yaitu peserta didik mampu mengajukan pertanyaan, memikirkan solusi, dan menjelaskan hasil belajar. Langkah dalam mengembangkan penilaian autentik

yaitu menentukan standar bagi peserta didik yang menyetujui dan berdasarkan kurikulum dan merancang pembelajaran yang memenuhi standar tersebut.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian yang digunakan saat ini tidak berfokus kepada peserta didik dengan penilaian yang sesungguhnya, serta tidak signifikan dalam keterampilan mereka. Oleh karena itu, perkiraan yang kredibel harus dibuat. Langkah-langkah dan proses perumusan dalam pengembangan asesmen autentik menurut Sani (2019: 35) adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan mengidentifikasi standar yaitu dimana Standar pencapaian pembelajaran dirumuskan sesuai dengan isi kurikulum;
- b. Mengembangkan tugas autentik dan desain pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk membangun jawaban tanpa batasan, dan memungkinkan mereka untuk menunjukkan keterampilan dan kemampuan menyelesaikan tugas yang ditentukan sesuai dengan standar yang diharapkan;
- c. Mengembangkan standar atau indikator kinerja, penetapan standar harus memungkinkan evaluasi terstruktur dan sistematis, sehingga standar yang baik jelas, ringkas, dapat diamati, dan mudah dipahami serta menunjukkan perilaku yang positif;
- d. Kegiatan mengembangkan rubrik, yang mana tenaga pendidik haruslah memahami dan

memperhatikan deskriptor dalam tingkat unjuk kerja sehingga proses mengembangkan rubrik mendapatkan hasil yang optimal.

Lebih lanjut Majid (2015:102) mengemukakan bahwa dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik terdapat 4 langkah yaitu yang pertama mengidentifikasi standar yang berdasar dari kurikulum, yang kedua yaitu menentukan tugas-tugas yang akan menjadi tolak ukur dalam pembelajaran, yang ketiga yaitu melakukan identifikasi kriteria tugas yang sesuai dengan kurikulum, keempat yaitu melakukan pengembangan rubrik dalam pembelajaran. selaras Mueller dalam Rusdiana (2018:225) mengemukakan bahwa "langkah pengembangan penilaian autentik yaitu: (1) penentuan standar; (2) penentuan tugas autentik; (3) pembuatan kriteria, (4) pembuatan rubrik".

Setelah menelaah pendapat-pendapat para ahli di atas sehingga bisa di simpulkan bahwasanya tahapan dalam mengembangkan penilaian autentik haruslah sesuai dengan langkah-langkah penilaian sebagai berikut: yang pertama yaitu melakukan kegiatan Identifikasi standar yang bertumpu pada ketetapan pemerintah yang berupa kurikulum, yang kedua melakukan kegiatan Penentuan dan pengembangan tugas autentik, selanjutnya yang ketiga yaitu melakukan kegiatan Penentuan dan pengembangan kriteria atau indikator kinerja dan yang keempat yaitu melakukan kegiatan dalam mengembangkan rubrik penilaian yang dapat

menampilkan tingkat pencapaiann serta perkembangan anak.

## **7. Penilaian Proses Dan Hasil PG PAUD**

Penilaian proses ialah penilaian yang dilaksanakan dan terjadi dalam proses pembelajaran. penilaian proses dilaksanakan dengan tujuan untuk terlaksananya pembelajaran, serta evaluasi pada tingkat teaching effect dan learning effect. Pelaksanaan penilaian proses melibatkan aktivitas pendidik dan peserta didik mengenai interkasi pembelajaran dan pelaksanaan proses pengajaran. Adapun tujuan penilaian yaitu untuk memahami kegiatan belajar mengajar, terutama efektivitas, efisiensi dan produktivitasnya Dalam hal pencapaian tujuan pendidikan, pengajaran dan evaluasi..

Selain itu asesmen autentik hasil belajar merupakan proses penilaian hasil belajar peserta didik menurut standar tertentu. Dengan kata lain, objek penilaian adalah prestasi belajar. Pencatatan dan pengukuran hasil belajar dilakukan atas dasar tes hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif yang berkaitan dengan bahan ajar yang disertakan sesuai dengan tujuan pengajaran dan pengajaran.

Lebih lanjut prnilaian hasil dan proses bertujuan untuk Menilai hasil belajar mahasiswa untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa pada semua mata pelajaran yang mana hasil belajar dievaluasi dalam satu semester. Adpun dalam Pelaksanaan

penilaian haruslah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang dalam tindakannya bisa dilaksanakan oleh: “Dosen pengampu atau tim dosen pengampu, Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan”.

Kegiatan mengevaluasi hasil belajar teruntuk studi mahasiswa dilakukan pada setiap akhir semester dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian perkembangan, menilai apakah mahasiswa layak dalam meneruskan maupun menyelesaikan pendidikan pada prodi. Apabila mahasiswa tidak bisa dan dinyatakan tidak dapat meneruskan studi maka dinyatakan Drop Drop Out (DO). Adapun jenis evaluasi hasil studi mahasiswa berdasarkan pada semester aktif mahasiswa, terdiri dari: “Evaluasi setiap semester, Evaluasi studi empat semester pertama, Evaluasi delapan semester, dan Evaluasi akhir program”.

Adapun evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa PG PAUD mengacu pada evaluasi dari Taksonomi Bloom (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) . Taksonomi Bloom terdiri dari:

a. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif ini kemampuan yang di nili dan dianalisis yaitu erdiri dari kemambuan mengenai konsep maupun prinsip tertentu,

pemerolehan pengetahuan, kemampuan dalam berpikir, mengenal penalaran dan pemahaman pembelajaran. Adapun enam tingkat kognitif menurut Bloom yaitu tingkatan yang dilampirkan dengan C (Cognitive) yang tersusun dari tingkat rendah sampai tingkatan tertinggi yaitu dimulai dengan tingkatan terendah yaitu C1 yang merupakan pengetahuan atau Knowledge, tingkatan kedua yaitu dilampirkan dengan C2 yaitu Pemahaman atau Comprehension, yang ketiga dilampirkan dengan C3 yaitu Penerapan atau Application, tingkatan yang keempat C4 yaitu Analisis atau Analysis, tingkatan yang kelima C5 yaitu Sintesis atau Synthesis, dan yang keenam C6 yaitu evaluasi atau evaluation.

b. **Ranah Afektif**

Selanjutnya adalah ranah afektif yang terdiri dari kemampuan dalam aspek sikap, kemampuan dalam aspek nilai, kemampuan dalam perasaan, kemampuan dalam aspek emosi serta kemampuan mengenai penerimaan akan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan objek maupun ketentuan tertentu. Lebih lanjut Kartwohl & Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 1994; Syambasri Munaf, 2001) menjabarkan ranah afektif dalam lima kategori yaitu kategori pertama ialah Receiving/Attending atau Penerimaan, yang kedua yaitu Responding atau Menanggapi, yang ketiga yaitu Valuing atau Penilaian, yang keempat yaitu Organization/Organisasi atau Mengelola, dan

yang kelima yaitu Characterization atau Karakteristik,

c. Ranah Psikomotor

Lebih lanjut pada ranah psikomotor menitikberatkan pada kemampuan maupun kompetensi dalam hal melakukan kegiatan yang berkaitan dengan gerak anggota tubuh, gerak motorik atau gerak fisik, yang penjabarannya terdiri dari gerakan dalam keterampilan kompleks interaktif, ekspresif, ketepatan, ketrampilan gerakan dasar dan khusus dan kemampuan perseptual. Adapun empat kategori dalam ranah psikomotor yaitu antara lain gerakan meniru, gerakan memanipulasi, gerakan Pengalamiahan, dan gerakan dalam Artikulasi.

## **8. Manfaat Hasil Asesmen Autentik Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD**

Dalam melaksanakan asesmen autentik terdapat Keuntungan yaitu dengan menggunakan asesmen autentik maka hasil yang diperoleh adalah hasil yang sesuai dengan kenyataannya dan bersifat jujur. Dengan penilaian siswa yang sesungguhnya, peserta didik mendapatkan banyak manfaat, misalnya peserta didik dapat menunjukkan kejujuran, keterampilan peserta didik dapat dikembangkan, dan peserta didik dapat belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Ermavati dan Hidayat (2017) Authentic Assessment ini membawa banyak manfaat untuk mahasiswa yaitu:



“Meningkatkan kedisiplinan mahasiswa, Memotivasi untuk mengerjakan tugastugas kuliah dengan serius, Meningkatkan keaktifan/ partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, Meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa, Memotivasi mahasiswa untuk belajar sungguh-sungguh dan Melatih mahasiswa berpikir kreatif”

Dalam melaksanakan kegiatan penerapan asesmen akan bermuara dan akan mengarah terhadap berbagai aspek kemampuan yang sesuai dengan keiginan seperti; kognisi, Emosi dan gerakan mental. Penilaian nyata mengoptimalkan keterampilan profesional yang diperoleh dalam kursus melalui proses penilaian, yang mencakup penganalisisan dalam hal tingkat kinerja akademik yang merefleksikan pembelajaran, kinerja, motivasi dalam pemebelajaran, dan tata sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang cenderung lebih disiplin dalam belajar dan mengajar.

Bagi mahasiswa, metode penilaian autentik dinilai sangat cocok untuk aplikasi pengajaran. Selain itu, Ermavati dan Hidayat (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan mengapa penilaian nyata itu penting, antara lain: Penilaian nyata mengukur seluruh aspek kehadiran, aktivitas, dan pengetahuan, penilaian tidak hanya serius mengerjakan ujian, akan tetapi mengutamakan tingkat kefokusam pada seluruh kegiatan-kegiatan pembelajaran, dan akan

memperoleh hasil dan nilai akademik yang baik, Hasil belajar mencerminkan kemampuan aktual kesesuaian pengetahuan, sikap dan keterampilan (harmonis). Dan Penilaian autentik dianggap lebih adil karena menggabungkan proses dan hasil belajar.

Menurut Ermavati dan Hidayat (2017), dari sudut pandang mahasiswa, keuntungan dari penilaian autentik yaitu: berdampak nya dalam hal partisipasi yang akan meningkat dan disiplin belajar mahasiswa,

Mengajar mahasiswa bertanggung jawab atas tugas, Mengajarkan siswa tingkat kreativitas dan pemikiran inovatif yang tinggi, pola pikir dan diri mahasiswa akan positif dan juga lebih kritis dalam berpendapat, lebih lanjut mahasiswa juga bisa mengungkapkan pendapatnya dengan merasa lebih percaya pada dirinya. Tingkatkan intensitas latihan. Bentuk postur yang lebih baik untuk lebih jelasnya.

Mahasiswa PG PAUD harus mampu mengembangkan dan menghasilkan perangkat penilaian yang realistis, termasuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menilai proses dan keterampilan belajar anak usia dini berbasis IT/TIK. Menggunakan hasil dan hasil evaluasi untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melatih kemampuan menggunakan alat peraga nyata dan menilai kelayakan rencana kurikulum yang dikembangkan, dan menggunakan input, proses dan hasil belajar dalam tahap awal

untuk mengevaluasi masa kanak-kanak, meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan penilaian yang kredibel dan penggunaan hasil penilaian.

Berdasarkan sudut pandang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil asesmen autentik sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar mahasiswa PG PAUD. Mahasiswa dapat meningkatnya pemikiran kreatif dan inovatif dapat lebih positif dan kritis, mengungkapkan pendapatnya dengan lebih percaya diri, intensitas dalam belajar yang jauh lebih baik dan meningkat, adanya perubahan sikap jauh lebih baik, dan mahasiswa akan lebih memahami serta menghargai dari proses belajar maupun hasil belajar.

## **9. Peran Penting Asesmen Autentik Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD**

Penilaian autentik bertujuan untuk mengukur keterampilan yang berbeda di lingkungan yang berbeda yang mencerminkan situasi dunia nyata di mana keterampilan ini digunakan. Misalnya, menginstruksikan mahasiswa untuk membaca teks nyata dalam kehidupan nyata, menulis tentang topik tertentu yang mereka miliki dalam kehidupan nyata, terutama berpartisipasi dalam diskusi atau resensi buku, menulis untuk majalah, menulis surat atau menulis editor artikel, hingga siap untuk dicetak.

Dalam latihan ini, topik dan penilaian terlihat, bahkan terbukti dengan sendirinya. Jadi model evaluasi ini berfokus pada pengukuran kinerja, melakukan sesuatu, melakukan sesuatu, yang merupakan aplikasi ilmiah. Ini dikuasai secara teori. Penilaian autentik menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, dan strategi dengan menciptakan jawaban atau produk. mahasiswa tidak hanya perlu menjawab jawaban seperti tes tradisional, tetapi juga harus mampu memberikan penjelasan dan jawaban berdasarkan pengetahuan teoritis. Selain itu penilaian yang kredibel berperan penting dalam menilai pentingnya penilaian autentik yaitu:

- a. Mengukur seluruh aspek kehadiran, aktivitas dan pengetahuan mahasiswa,
- b. mahasiswa tidak akan menganggap remeh proses pembelajaran dan akan serius sampai lulus dalam segi proses dan hasil pembelajaran
- c. Kemampuan mahasiswa akan terlihat melalui hasil belajar yang menjabarkan hasil pembelajaran melalui kecocokan (keselarasan) antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. ,
- d. Asesmen autentik lebih dianggap adil karena lebih mengsinkronkan dan mengkombinasikan proses dan hasil belajar.

### **C. KESIMPULAN**

Asesmen autentik PG PAUD adalah suatu penilaian yang benar-benar sesuai dengan keadaan

asli dari hasil pembelajaran mahasiswa yang telah dirancang untuk mengukur dan membimbing mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah dan situasi yang muncul pada kehidupan sebenarnya dan kontes dunia nyata. Penggunaan metode penilaian otentik di kelas harus terus menerus. Pendidik bekerja keras untuk mengevaluasi pembelajaran dengan Melakukan penilaian secara proporsional terhadap aspek kognitif, emosional dan psikologis. Dalam penggunaannya asesmen autentik ini sangat cocok digunakan untuk mahasiswa karena banyak dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa, karena penilaian yang sesungguhnya tidak terfokus pada peningkatan hasil prestasi mahasiswa saja, melainkan pada upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa khususnya mahasiswa binaan guru PAUD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati, Siti & Hidayat, Taufiq. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Ikip Pgr Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 27(1): 98.
- Kurniasih & Sani. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya:Kata Pena.
- Laelasari. (2017). Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal LP3M*. 3(2):99.
- Majid, Abdul. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, dkk. (2015). *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah Panduan bagi Guru dan Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun, 2014.  
*Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun, 2014.  
*Tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

Rusdiana. (2018). *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sani, R. A. (2019). *Penilaian Autentik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Untuk Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.  
*Jurnal Pendidikan.* 2(7): 874- 875.

Supardi. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan psikomotor.* Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, H.B. & Koni. (2014). *Assessment Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

# **TEKNIK PENILAIAN PG-PAUD DAN INSTRUMENNYA**

Fidya Ismiulya, Nurazila Sari, Miftahul Jannah

## **A. PENDAHULUAN**

Salah satu tolak ukur utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu tercapainya efektivitas pembelajaran dan tercapainya maksud pembelajaran oleh mahasiswa berdasarkan capaian kompetensi yang sesuai dan maksimal. Untuk mengukur ketercapaian tujuan dan pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian ketercapaian tujuan pembelajaran, maka penilaian ketercapaian kompetensi mahasiswa merupakan hal yang perlu dilakukan.

Secara umum penilaian merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan dan mengolah suatu informasi serta pendokumentasian informasi secara sistematis untuk mengukur proses dan hasil kegiatan belajar siswa (Yusuf, 2015). Penilaian digunakan sebagai pemantau suatu proses dan pencapaian peserta didik secara terus-menerus. (Penilaian tidak hanya diartikan sebagai suatu kegiatan mengukur hasil belajar dan dianggap sesuatu yang terpisah dari proses pembelajaran. Lebih luas dari itu, penilaian dapat digunakam melalui melalui berbagai pendekatan, di antaranya: asesmen akhir pembelajaran, asesmen untuk pembelajaran dan



asesmen sebagai pembelajaran itu sendiri (Setiawati, 2019).

Secara umum ada tiga istilah yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan penilaian pembelajaran, di antaranya: penilaian sebagai kegiatan mengukur, menilai dan mengevaluasi. Secara sederhana pengukuran merupakan kegiatan menghitung sesuatu dengan ukuran tertentu. Pada umumnya hasil pengukuran tersebut bersifat kuantitatif. Hasil pengukuran ini kemudian digunakan untuk menilai karena menilai merupakan kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu. Menilai sesuatu umumnya dalam bentuk kualitatif misalnya melihat baik, buruk dan sebagainya. Mengevaluasi pada prinsipnya melakukan dua hal di atas, yaitu mengukur dan menilai. Kegiatan mengukur, menilai dan mengevaluasi adalah aktivitas yang dilakukan secara berurutan dan antara satu kegiatan dan kegiatan lainnya tidak dapat disisihkan dalam sebuah proses pembelajaran (Supratiknya, 2012).

Untuk menghindari kesalahan dalam penilaian, pendidik harus mengetahui teknik dan instrumen atau alat untuk menilai suatu proses atau capaian perkembangan pembelajaran peserta didik dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Asesmen PG-PAUD**

Asesmen atau penilaian adalah suatu program yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi bagian yang sangat fundamental pada sebuah lembaga pendidikan. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengumpulkan dan mengolah sebuah informasi sebagai pengukur capaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu, penilaian juga dimaksudkan sebagai sebuah proses mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai pengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik dapat tercapai. Hal tersebut telah diterangkan dalam aturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor. 23 tahun 2016. Proses kegiatan menilai bisa dilakukan melalui bermacam teknik, memakai beberapa instrumen dalam menilai. Penilaian juga dapat dilakukan dari sumber yang berbeda sehingga dapat lebih komperhensif dan efektif (Permendikbud, 2016).

Arikunto mengatakan bahwa penilaian merupakan sebuah upaya dalam menyatukan informasi yang kemudian informasi tersebut dipakai kembali sebagai penentu pilihan yang lebih baik dalam memutuskan sesuatu (Arikunto, 2016). Pernyataan tersebut dikuatkan kembali oleh Sumardi yang mengatakan bahwa dalam ranah pendidikan, penilaian diartikan sebagai usaha mengumpulkan informasi mengenai pencapaian pembelajaran peserta didik dalam berbagai ranah, seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan penilaian tersebut

digunakan sebagai pemantau jalannya pembelajaran, kemajuan hasil belajar serta hasil belajar itu sendiri. Penilaian ini bersifat sistematis dan terencana (Sumardi, 2020).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya asesmen PG-PAUD merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah proses dan capaian kegiatan mahasiswa pada program pendidikan guru PAUD yang dilakukan melalui teknik penilaian dan menggunakan berbagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Teknik Penilaian PG-PAUD**

Secara sederhana teknik penilaian adalah suatu metode atau cara yang dapat dilakukan untuk menilai dan menemukan hasil terkait proses belajar, hasil belajar dan produk belajar peserta didik dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian tersebut (Yusuf, 2015). Secara umum teknik penilaian dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu teknik penilaian dengan tes dan tanpa tes atau yang sering disebut dengan nontes (Arifin, 2014).

### **a. Teknik Tes**

#### **1) Pengertian Teknik Tes**

Friedenberg mendefinisikan tes sebagai *“a type of asesmen that uses specific procedures to obtain information and convert that information to numbers or scores”* (Supratiknya, 2012). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa teknik tes adalah bagian dari satu macam

penilaian yang dilakukan melalui langkah-langkah yang khusus yang digunakan dalam menemukan sebuah informasi. Selanjutnya informasi yang telah dikumpulkan kemudian diubah dalam bentuk angka ataupun skor

Penggunaan teknik tes biasanya dilakukan dengan cara melakukan sebuah tes yang dengan adanya bentuk pertanyaan yang telah disusun untuk dijawab, dikerjakan, ditanggapi oleh peserta didik. Adapun hal yang dapat diukur melalui jenis tes ini adalah penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didik dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

## 2) Ciri-ciri Teknik Tes

Terdapat beberapa ciri utama dalam teknik penilaian tes yang dapat membedakannya dengan teknik penilaian lain, di antaranya:

- a) Teknik tes dilakukan dengan langkah-langkah yang spesifik, di antaranya Pendidik dapat mencari dan memilah rangkaian soal atau tugas yang dapat digunakan sebagai butir tes, memastikan berbagai syarat juga kondisi terkait penyelenggaraan tes serta mengembangkan sistem penskoran juga menafsirkan apa yang telah dijawab oleh peserta didik sebagai subjek tes.

- b) Pendidik selanjutnya dapat membuat kuantifikasi jawaban dari peserta didik dengan melakukan konversi atau mengganti jawaban peserta didik atau subjek yang di tes
  - c) Setiap tes dipandang sebagai sampel atau contoh perilaku. (Supratiknya, 2012).
- 3) Macam-macam jenis tes

Tes dapat digolongkan berdasarkan beberapa cara yaitu berdasarkan fungsinya, berdasarkan respon serta berdasarkan bentuknya (Sumardi, 2020), selain itu tes juga dapat dikelompokkan berdasarkan tujuannya, teknik pembuatan serta bentuk soalnya:

- a) Berdasarkan fungsinya: *Pretest*, dilakukan dengan maksud untuk memahami samapai di mana materi yang ingin di ajarkan pendidik sudah dimengerti oleh subjek didik. *Postest*, tes akkhir yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya.

*Postest* merupakan sebuah tes dilakukan dengan maksud untuk memahami sejauh mana materi yang tergolong penting telah dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. *Tes formatif*, tes ini merupakan tes yang dilakukan dengan tujuan agar pendidik dapat memahami sejauh mana peserta didik sudah terbentuk. *Tes sumatif*, tes sumatif merupakan sebuah tes yang dilakukan dengan maksud

mengetahui capaian pembelajaran peserta didik setelah sebuah program pembelajaran telah berakhir. *Tes seleksi*, untuk menyeleksi kemampuan peserta didik dan *tes diagnostik*, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada peserta didik.

- b) Berdasarkan respon: *tes verbal*, tes ini merupakan jenis tes yang menginginkan jawaban dari peserta didik yang berupa kata-kata ataupun ungkapan baik secara langsung dengan lisan ataupun yang tak langsung seperti tulisan. Selain itu ada tes *non verbal*, yaitu jenis tes dengan tidak menginginkan jawaban melalui bahasa, seperti ungkapan ataupun perkataan.
- c) Berdasarkan bentuknya: yaitu *tes lisan* yaitu tes yang dilakukan pendidik dengan memberi pertanyaan melalui lisan dan jawabannya secara lisan pula. Selain itu *tes tulisan* yang dilakukan secara tertulis.
- d) Berdasarkan tujuannya: *tes bakat*, tes bakat merupakan sebuah tes dilakukan dengan maksud agar dapat kemampuan dan keahlian mahasiswa digunakan untuk mengetahui bakat dasar dan potensial dari mahasiswa; *tes intelegensi*, tes ini merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan mahasiswa; *tes kemampuan dan pencapaian belajar*, tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan atau permasalahan yang di alami peserta didik saat proses

pembelajaran berlangsung; *tes sikap*, yaitu untuk mengetahui tingkah laku dan pandangan peserta didik terhadap sesuatu; *tes minat*, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui minat mahasiswa akan sesuatu yang digemari atau diminatinya.

- e) Berdasarkan teknik pembuatannya; *tes standar*, yaitu tes yang dibakukan mengandung prosedur yang seragam untuk menentukan nilai dan administrasinya. Tes ini bisa membandingkan kemampuan mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya pada rentang umur dan level yang sama dan dapat dilakukan dengan sampai tingkat nasional; *tes buatan pendidik*, tes ini merupakan tes bantuan pendidik yang memfokuskan pada tujuan instruksional untuk kelas tertentu. Tes buatan pendidik adalah tes yang dibuat dosen untuk kepentingan capaian pembelajaran atau prestasi belajar.
- f) Berdasarkan bentuk soal: *Tes Subyektif*, yaitu tes yang bentuk soalnya berupa pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab dengan uraian baik uraian bebas maupun uraian terbatas. *Tes Objektif*, yaitu tes yang bentuk soalnya berupa pertanyaan yang jawabannya telah pasti, tidak melalui pengembangan dari mahasiswa. Contoh dari tes obyektif adalah melengkapi, jawaban singkat, benar salah, memilih jawaban yang benar, menjodohkan,

pilihan ganda serta mengelompokkan.

- g) Berdasarkan jumlah *tastee*: *tes Individual*, yang pelaksanaannya dilakukan secara individu serta *tes kelompok*, yang pelaksanaannya dilakukan oleh beberapa mahasiswa dalam waktu yang bersamaan.

b. Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan sebuah cara atau teknik dalam melakukan kegiatan penilaian berdasarkan proses dan hasil belajar anak didik dengan cara mengamati anak didik secara sistematis serta penilaian ini dilakukan tanpa adanya pengujian terhadap peserta didik. Penggunaan teknik penilaian ini lebih kepada agar pendidik mengetahui gambaran tentang perilaku, sikap, karakteristik serta kepribadian peserta didik. Untuk teknik penilaian nontes bisa dilakukan melalui pemberian tugas, wawancara, observasi, penilaian produk, riwayat hidup, daftar cocok, skala bertingkat, portofolio dan lain sebagainya. (spdpp, 2016).

- 1) Wawancara merupakan sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dan yang diwawancarai yang membahas tentang suatu permasalahan. Wawancara ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu wawancara secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) Observasi merupakan suatu perbuatan melihat



dan mengamati sesuatu, contohnya tingkah laku dari subjek yang diamati. Pengamatan ini bisa dilakukan secara kelompok maupun perorangan. Dalam melakukan observasi pendidik dapat menyiapkan pedoman observasi seperti skala maupun ceklis penilaian agar mempermudah pelaksanaannya.

- 3) Penilaian produk adalah jenis penilaian yang kegunaannya untuk menilai kemampuan peserta didik dari sebuah karya yang dihasilkannya. Penilaian ini dilakukan dengan berbagai tahapan, seperti tahapan ide dan rencana pembuatan produk yang akan dilakukan peserta didik, dilanjutkan dengan menilai pembuatan produk berdasarkan bahan dan peralatan yang dipilih peserta didik dalam membuat sebuah produk, serta diakhiri dengan penilaian hasil produk yang telah diselesaikan oleh peserta didik meliputi bentuk, keindahan serta kekuatan produk tersebut.
- 4) Penilaian portofolio adalah kegiatan menilai sekumpulan produk ataupun karya cipta saat yang sudah ada dari awal hingga akhir pembelajaran peserta didik. Penilaian ini dilakukan sebagai pemantau perkembangan kemampuannya dalam satu mata kuliah tertentu. Kemampuan kognitif, kemampuan afektif serta kemampuan psikomotorik merupakan tiga kemampuan yang diamati

melalui penilaian portofolio ini. Portofolio diumpulkan dalam suatu folder yang telah disusun secara sistematis dan terorganisasi dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa jenis teknik penilaian nontes tersebut dapat dipahami bahwa setiap teknik memiliki kegunaan dan fungsinya masing-masing. Jadi, seorang pendidik/ dosen bisa melakukan bermacam jenis teknik penilaian nontes tersebut dan mencocokkan dengan apa yang dibutuhkan.

### **3. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian**

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam mengukur dengan maksud mengumpulkan data. Pada bidang pendidikan instrumen diartikan sebagai alat untuk mengukur yang dimanfaatkan dalam pengumpulan data dari tes dan nontes.

Jika teknik diartikan sebagai sebuah cara, maka instrumen diartikan sebagai sebuah alat untuk mengukur yang dipergunakan dalam mengumpulkan data, baik yang bersifat tes maupun nontes (Ismail, 2020). Secara umum terdapat tiga jenis penilaian untuk mahasiswa PG-PAUD, di antaranya penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun teknik dan bentuk Instrumen untuk tiga penilaian tersebut di antaranya (Hamzah. B, 2016):

a. Teknik dan bentuk Instrumen penilaian sikap

Pelaksanaan penilaian ini dilakukan agar

pendidik mengetahui kecenderungan tingkah laku anak didiknya yang terjadi dalam lingkungan, baik di kelas maupun di luar kelas. Pendidik dapat melihat bagaimana sikap anak dalam kehidupan sehari-harinya.

<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen Penilaian</b>
Observasi	Lembar Observasi, jurnal
penilaian diri	Daftar cek dan skala likert
penilaian antar teman	Daftar cek dan skala likert

b. Teknik dan bentuk instrumen penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan dalam rangka mengukur atau menilai anak didik di ranah kognitif ataupun kemampuan pikiran, ingatan, pemahaman, penerapan, penganalisisan, pengevaluasian serta pengkreasian berdasarkan pengetahuan yang bersifat konseptual, faktual dan metakognitif.

Teknik ini dapat dilakukan melalui berbagai cara. Agar sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator atau maksud pembelajaran maka pendidik sebaiknya memilih cara penilaian yang cocok saat akan melakukan penilaian. Selain itu sebelum melakukan proses penilaian, pendidik perlu menyiapkan segala sesuatunya termasuk menyiapkan teknik

penilaian, bentuk instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian yang tentunya berkaitan dengan penilaian pengetahuan itu sendiri.

Cara penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik dapat dilakukan dengan bermacam teknik penilaian. Pendidik bisa memilih menentukan berbagai teknik yang ada dan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang akan diukur. Adapun teknik penilaian serta instrumen dan tujuan penilaian ranah pengetahuan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Tujuan</b>
Tes tertulis	Benar-salah, mencocokkan, pilihan ganda, isian/ melengkapi uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan

		proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penugasan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penugasan penguasaan pengetahuan ( bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan peserta didik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan pendidikan mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

c. Teknik dan bentuk instrumen penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilaksanakan dengan maksud mengukur keterampilan anak didik dan bertujuan untuk melihat sejauh mana anak didik mampu menerapkan ilmu yang telah ia miliki pada saat melaksanakan sebuah tugas yang diberikan pendidik. Selain ranah berpikir penilaian keterampilan ini juga diartikan sebagai penilaian yang pelaksanaannya bertujuan sebagai pengukur kemampuan peserta didik dalam bertindak atau melakukan sebuah praktek

Kinerja	Mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan/atau hasil peoduk
Proyek	Mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan melalui penyelesaian suatu tugas dalam priode/waktu tertentu
Portofolio	Sampel karya peserta didik yang terbaik untuk mendeskripsikam capaian kompetensi keterampilan dalam satu semester.

### **C. KESIMPULAN**

Asesmen atau penilaian adalah suatu program yang tidak bisa dipisahkan dan menjadi bagian yang sangat fundamental pada suatu lembaga pendidikan. Penilaian diartikan sebagai sebuah proses mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai pengukur sejauh mana hasil belajar peserta didik dapat tercapai. Hal tersebut telah diterangkan pada aturan menteri pendidikan dan kebudayaan, Nomor. 23 Tahun 2016.

Asesmen PG-PAUD merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengolah proses dan capaian kegiatan mahasiswa pada program pendidikan guru PAUD yang dilakukan melalui teknik penilaian dan menggunakan berbagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Teknik penilaian dapat diartikan sebagai sebuah metode atau cara dalam menilai yang dapat digunakan pendidik untuk mendapatkan hasil tentang proses atau produk belajar peserta didik sedangkan instrumen merupakan alat dalam menjalankan sebuah penilaian.

Teknik penilaian bisa dilakukan menggunakan dua metode yaitu dalam bentuk tes dan nontes. tes biasanya dilakukan dengan cara melakukan sebuah tes yang dengan adanya bentuk pertanyaan yang telah disusun untuk dijawab, dikerjakan, ditanggapi oleh peserta didik. Adapun hal yang dapat diukur melalui jenis tes ini adalah penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didik dari materi yang telah disampaikan oleh pendidik

dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan teknik nontes merupakan sebuah cara atau teknik dalam melakukan kegiatan penilaian berdasarkan proses dan hasil belajar anak didik dengan cara mengamati anak didik secara sistematis serta penilaian ini dilakukan tanpa adanya pengujian terhadap peserta didik. Penggunaan teknik penilaian ini lebih kepada agar pendidik mengetahui gambaran tentang perilaku, sikap, karakteristik serta kepribadian peserta didik.

Instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam penilaian sangat beragam dan dapat disesuaikan oleh pendidik berdasarkan fungsi dan tujuannya. Beberapa bentuk instrumen itu adalah lembar observasi, daftar cek, skala likert, portofolio, dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto S, 2006, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*: Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Makasar: Rajawali Pers.
- Permendikbud 2016
- Rosana. *Evaluasi Pembelajaran Sains*. 2014. Jogjakarta: UNY Press.
- Setiawati. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higer Order Thinking Skills*. Jakarta: Repositori kemdikbud.
- Standar Proses dan Penilaian Pembelajaran 2016
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit deepublish.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# **ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN PENILAIAN PG-PAUD**

Dara Gebrina Rezieka, Siti Nur Hayati

## **A. PENDAHULUAN**

Alat ukur sebuah objek yang berguna dalam penelitian, pengumpulan data sebuah variabel dan dapat memenuhi syarat secara akademik, serta dapat dijadikan untuk mengukur merupakan arti luas dari sebuah instrumen. Instrumen penilaian merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menilai. Macm-macam bentuk penelitian dapat berupa tes, non tes dan pengamatan. Pengamatan sendiri dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu pengamatan sistematis dan pengamatan non-sistematis. Instrumen penilaian PG-PAUD ialah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berkenaan dengan sikap, pemahaman tentang materi serta pengetahuan, dan keterampilan.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa instrumen ialah sebuah alat ukur yang memenuhi syarat akademik, dan bisa dimanfaatkan untuk perlengkapan ukur sebuah objek ukur atau pengumpulan data tentang sebuah variabel. Arti lain mengatakan bahwa instrumen ialah alat yang dimanfaatkan sebagai pengukur yang dipakai sebagai penghimpun data, baik berbentuk tes

maupun nontes. Tes ialah suatu alat ukur untuk mengumpulkan data yang mendukung penampilan peserta didik maupun mahasiswa dalam menampilkan ciri-ciri yang dimiliki, yakni mewartakan kondisi diri serta menyampaikan timbal balik secara jujur sesuai dengan perasaan dan pikirannya (Nurwahidabdullo, n.d.). Instrumen penilaian adalah bagian dari proses menilai kemampuan anak didik dalam kegiatan belajar. Peran dari penilaian antara lain mengetahui bagaimana proses pembelajaran, seperti apa kemajuan yang diperoleh anak, serta bagaimana hasil akhir pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Tes penilaian merupakan bagian dari instrument penilaian. Perancangan instrument penilaian memiliki tujuan yakni untuk mengetahui sejauh mana anak didik paham tentang pembelajaran yang telah diberikan sesuai dengan kompetensi yang dijadikan landasan. Suatu pelajaran sejatinya memerlukan instrument penilaian yang bukan saja mencakup kemampuan anak dalam menghafal tetapi juga membutuhkan penilaian yang dapat melatih kemampuan berpikir anak didik (Putri et al., 2019).

Penilaian dapat menentukan sejauh mana hasil pembelajaran anak didik dapat dicapai. Pada hasil pembelajaran, terdapat tiga cakupan dalam penilaian yakni, dari segi kognitif, afektif serta psikomotor. Pada setiap anak didik pasti memiliki tiga aspek tersebut, namun tingkat pencapaiannya berbeda-beda. Setiap anak mungkin saja unggul

dalam aspek kognitif, namun sebagian yang lain mungkin unggul di aspek psikomotor maupun keterampilan. Dari kedua hal tersebut harus didasari oleh aspek afektif yang baik. Pengetahuan yang dimiliki anak didik harus memberkan kemanfaatan bagi orang-orang disekitarnya. Begitu halnya dengan keterampilan yang dimiliki anak didik harus dilandasi dengan aspek afktif agar memberi manfaat yang baik juga untuk masyarakat. Penilaian aspek afektif dapat diperoleh dengan mengumpulkan data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif didapat dengan mengukur dan mendapatkan hasil berupa angka. Sedangkan untuk data kualitatif biasanya dapat diperoleh melalui proses mengamati. Oleh karena itu dibutuhkan instrument nontes yang didalamnya tidak terdapat benar atau salah. Data kualitatif didapatkan melalui instrumen berbentuk pedoman observasi. Instrument pendidikan karakter dalam hal ini yaitu mencakup instrument minat, sikap, nilai, konsep diri dan instrument moral (Rukmana, n.d.).

Dari pembahasan di atas bahwa instrumen penilaian ialah sebuah alat ukur untuk mengetahui sejauh mana proses pencapaian perkembangan hasil belajar mahasiswa, sehingga dapat memberikan tolak ukur untuk kedepannya. Penilaian berperan sebagai Penilaian memiliki peran sebagai sebuah hasil belajar peserta didik serta kemajuan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa, Dosen atau pendidik harus

mengetahui kualitas instrumen penilaian, untuk mengetahui kualitas dari instrumen penilaian tersebut.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Analisis Kualitas Instrumen Penilaian PG-PAUD**

Komarudin (2001) menyatakan pendapat tentang pengertian analisis yaitu kegiatan berpikir sebagai cara untuk mengurai suatu kesatuan menjadi komponen-komponen sehingga dapat dikenali hubungan antara komponen satu dengan komponen yang lain, tanda-tanda komponen dan mengetahui fungsi dari masing-masing dalam sebuah hubungan yang terpadu. Sedangkan menurut Harahap memberikan pengertian dari analisis adalah memberikan uraian atau memecah sebuah unit menjadi bagian unit terkecil lainnya. Berdasar pendapat yang telah diuraikan sebelumnya maka kesimpulan dari analisis merupakan sebuah kegiatan berpikir untuk mengurai atau memecah suatu problem yang berasal dari unit yang besar menjadi unit-unit yang lebih kecil. (Septiani et al., 2020).

Analisis ialah usaha dalam menentukan pola, atau cara pikir yang memiliki hubungan dengan uji sistematis pada suatu hal dalam menentukan bagian, hubungan dari masing-masing bagian, serta hubungan bagian dengan keseluruhan bagian. Kegiatan menganalisis instrumen penilaian

wajib dilaksanakan sebagai cara untuk menentukan capaian hasil belajar mahasiswa serta memajukan kualitas pembelajaran yang telah dirancang. Analisis mutu instrumen penilaian PG-PAUD merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mengetahui mutu dari instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai berbagai aspek mahasiswa apakah alat ukur yang digunakan dapat menilai seluruh aspek yang ingin dinilai sesuai dengan tujuan dari mata kuliah yang dilaksanakan.

Kemampuan dalam membuat instrumen yang baik salah satunya ialah kemampuan melakukan analisa terhadap instrument yang dibuat. Kemampuan menganalisis ciri butir soal yang meliputi analisis parameter kualitatif dan kuantitatif butir soal. Parameter kuantitatif memiliki kaitan dengan analisis butir soal berpedoman pada daya beda, tingkat kesulitan, dan fungsi dari alternative pilihan jawaban (Subarkah, 2021). Instrumen ialah alat yang digunakan untuk membantu mengumpulkan informasi dan data. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan dijelaskan bahwa instrument penilaian diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat yakni substansi yang menyampaikan kompetensi apa saja yang masuk dalam penilaian, konstruksi harus memenuhi syarat teknis dan memiliki kesesuaian dengan bentuk instrument yang dipakai, pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah serta komunikatif sesuai dengan

tingkat perkembangan anak didik (Mustopa et al., 2021).

## 2. Pengertian Reabilitas

Kata reliabilitas dalam Bahasa Indonesia di ambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reable* yang artinya dapat dipercaya." Reliabilitas" merupakan kata benda sedangkan "*reliable*" merupakan kata sifat atau keadaan.

Relibilitas diartikan bagaimana konsistensi skor tes dari pengukuran atau evaluasi lainnya. Relibilitas mengacu pada instrumen evaluasi dan bukan pada instrumen itu sendiri, instrumen tertentu mungkin mempunyai sejumlah reliabilitas yang berbeda, tergantung pada kelompok yang terlihat dari situasi pemakaiannya. Dengan begitu lebih tepat berbicara reliabilitas nilai tes, pengukuran tes atau instrumennya. Hubungan antara validitas dan reliabilitas yakni reliabilitas itu mendukung validitas, karena tes yang valid itu *reliable* tetapi tes yang *reliable* belum bisa dipastikan valid. Istilah yang dapat dipakai bahwa penting adanya validitas dan perlu adanya reliabilitas.

### a) Analisis Reabilitas

Perhitungan reliabilitas sering dikatakan dengan estimasi atau analisis reliabilitas tes. Analisis reliabilitas bisa dilakukan dengan beberapa cara yang dikategorikan pada dua bentuk tes yaitu reliabilitas tes bentuk uraian (*essay*) dan reliabilitas tes bentuk objektif.

Gronlound memberikan penambahan cara menganalisis koefisien reliabilitas ada lima yakni metode tes ulang, metode bentuk setara interval waktu, metode bentuk setara dengan interval waktu, *split-half* dan *kuder-Richardson method* (Titi Anisatul Laely, 2019) .

### **3. Instrumen Penilaian yang Baik**

Instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila ditata dengan penuh kehati-hatian dan diulas secara empirik guna dipastikan keakuratan serta informasi pemakaiannya. Dua tahap untuk menyusun instrumen yang baik diantaranya ialah sebagai beriku:

- 1) Tahapan pertama adalah tahap desain yang terdiri dari empat kriteria, yaitu (1) tujuan didefinisikan secara jelas, (2) materi yang Pertama merupakan tahap desain. Pada tahap ini terdapat empat kriteria yaitu (1) pendefinisian tujuan yang jelas, (2) standar materi harus spesifik, dan spesifik, (3) standar prosedur administrasi, (4) aturan skor yang diberikan.
- 2) Kedua, tahap evaluasi dimana pada tahap ini berupa tahap mengumpulkan dan analisis data yang selanjutnya data yang diperoleh digunakan sebagai identifikasi *psychometric property*, yang menunjukkan analisis respon pada item tes. Dalam *psychometric property* terdapat dua hal penting yaitu *validity (validitas)* dan *reliability (reliabilitas)*.



Yang dimaksud dengan validitas, aliditas merupakan ukuran tingkat keshahihan sebuah instrumen. Prinsip dari validitas itu sendiri adalah mengukur dan mengamati keandalan suatu instrumen untuk mengumpulkan data. Validitas menekankan pada alat untuk mengukur atau mengamati dan instrumen harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Secara garis besar ada dua macam validitas yaitu:

1) Validitas logis

- a) Validitas isi (*conten valydity*)
- b) Validitas konstruksi (*contruct valydity*)

2) Validitas empiris

- a) Validitas "ada sekarang" (*concurrent valydity*)
- b) Validitas prediksi (*predictive valydity*)

Sedangkan yang dimaksud dengan reliabilitas ialah pengukuran terpercaya yang dilakukan untuk sebuah konsep reliabilitas. Penamaan lain dari reliabilitas adalah keandalan, ajeg, stabil, terpercaya, serta konsisten. Instruemn yang stabil dan akurat dapat disebut reliabel. Reliabilitas memiliki kaitan dengan masalah kesalahan pengukuran, jika pengukuran dilakukan ulang pada subjek yang sama maka dapat dilihat seberapa jauh ketidakkonsistenan hasil yang didapat. Reliabilitas hasil ukur memiliki kaitan erat dengan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) yang merujuk pada ketidakkonsistenan hasil

ukur jika pengukuran dilakukan kembali pada kelompok berbeda.

Tipe-tipe analisis reliabilitas, di antaranya:

1. *Test-retest*,
2. Bentuk paralel,
3. Konsistensi internal,
4. Skor komposit,
5. Skor perbedaan,
6. Hasil rating.

#### **4. Tujuan Analisis Kualitas Instrumen Penilaian**

- 1) Mengetahui kualitas dari instrumen penilaian yang telah diterapkan selama melaksanakan penilaian.
- 2) Menganalisis setiap butir instrumen penilaian apakah sudah sesuai dengan indikator dan materi yang diajarkan.
- 3) Mengetahui keakuratan dari instrumen penilaian apakah dapat mengukur hasil belajar mahasiswa.
- 4) Mengetahui kekurangan instrumen sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap instrumen yang tidak valid dan tidak reliabil.

Dengan analisis kualitas instrumen penilaian diharapkan hasil dari setiap penilaian dapat dinilai dengan maksimal menggunakan instrumen yang baik dan memenuhi kriteria.

## **5. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Anas Sudijono, dalam evaluasi pembelajaran, ada prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Prinsip keseluruhan atau kekomprehensifan. Dengan prinsip ini, evaluasi belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.
2. Prinsip kesinambungan atau kontinuitas. Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar yang baik ialah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Dengan cara ini, evaluator akan dapat memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pembelajaran sampai pada saat mereka mengakhiri program pembelajaran atau pendidikan yang mereka tempuh.
3. Prinsip objektivitas. Evaluasi hasil pembelajaran ini menjadi evaluasi yang sesuai dengan harapan jika memenuhi unsur-unsur objektivitas penilaian atau terlepas dari penilaian subjektif

yang akan mengarahkan kepada kesalahan dalam melakukan penilaian akan tingkat kecakapan dan keahlian yang dicapai oleh pesertadidik.

Dalam pandangan yang lain, prinsip evaluasi dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Harus bersifat terpadu
2. Menganut cara belajar siswa aktif
3. Menganut asas kontinuitas
4. Harus koheren dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya
5. Bersifat komprehensif atau menyeluruh dan tidak setengah-setengah
6. Tidak membedakan atau bertindak diskriminatif atau tidak objektif
7. Harus memiliki unsur-unsur pedagogis (Haryanto, 2019).

## **6. Fungsi Penilaian Pembelajaran**

Fungsi penilaian diantaranya adalah: Kurikuler (ukuran pencapaian tujuan mata pelajaran), Instruksional (ukuran pencapaian tujuan proses belajar), Diagnostik (mengidentifikasi kelemahan dan mencari solusi mengatasi masalah belajar anak didik) dan masih banyak lagi. Penilaian yang dilaksanakan pada proses pembelajaran memiliki fungsi antara lain :

- 1) Mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Melalui fungsi ini dapat diperoleh informasi

mengenai sejauh mana anak didik menguasai pembelajaran dan mengetahui capaian hasil pembelajaran anak didik atau mahasiswa.

- 2) Mengetahui seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Melalui fungsi ini, pendidik dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

Scriven membedakan fungsi penilaian menjadi fungsi sumatif dan fungsi formatif. Fungsi formatif dilakukan saat hasil yang didapatkan digunakan untuk memperbaiki sebagian kecil atau sebagian besar kurikulum yang dijadikan pedoman. Fungsi sumatif berkaitan dengan kesimpulan mengenai kebaikan dari seluruh sistem. Fungsi sumatif dapat digunakan saat pengembangan program pembelajaran dinyatakan selesai (Praticia, 2020).

Adapun fungsi lain dari evaluasi pembelajaran mahasiswa sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan memahami perkuliahan yang telah dilaksanakan, mengetahui progers yang ditunjukkan berupa sikap dan ketrampilannya pada kurun waktu tertentu setelah terjadinya proses perkuliahan.
2. Untuk mengukur keberhasilan penyajian materi dan melakukan perbaikan kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh pengajar.

3. Untuk mengelompokkan kemampuan mahasiswa kedalam beberapa klasifikasi sesuai dengan kemampuannya, yaitu golongan A (sangat baik), B (baik), C (cukup), D (kurang) dan E (gagal).

#### 4. Pelaksanaan Evaluasi Belajar Mahasiswa

Evaluasi adalah bagian dari usaha pembelajaran yang secara menyeluruh tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan memiliki arti yang paling utama, sebab evaluasi ialah sebuah alat ukur dan proses untuk mengetahui tingkatan pencapaian keberhasilan yang sudah diperoleh peserta didik atas bahan ajar serta materi-materi yang sudah disampaikan sehingga dengan evaluasi tujuan dari pembelajaran akan tampak secara kongkrit dan akurat (Haryanto, 2019). Evaluasi berhasil atau tidaknya belajar mahasiswa dilaksanakan secara tertulis, lisan atau bahkan menggabungkan antara ujian tulisan dan lisan. Untuk evaluasi mata kuliah yang berbasis kompetensi dapat menggunakan bentuk evaluasi tambahan, karena untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dikuasai mahasiswa diperlukan bentuk penilaian yang bervariasi sesuai jenis kompetensinya.

### **C. KESIMPULAN**

Instrument penilaian merupakan alat yang dipakai oleh guru yang berupa observasi, tes, penugasan yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu, serta berbagai bentuk yang lain yang memiliki kesesuaian dengan ciri kompetensi serta tingkat perkembangan anak didik atau mahasiswa. Jika ditilik dari ranah evaluasi, instrumen penilaian memiliki arti sebagai komponen untuk mengukur hasil belajar anak didik atau mahasiswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Syarat-syarat instrumen penilaian yang digunakan harus memiliki kesesuaian dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 Pasal 14 menyatakan bahwa instrumen penilaian yang dipakai oleh satuan pendidikan berupa penilaian akhir/ujian sekolah/madrasah memenuhi syarat substansi, bahasa, konstruksi, serta mempunyai bukti validitas empirik. Tiga bentuk dari instrumen penilaian antara lain instrumen hasil belajar afektif, instrumen hasil belajar kognitif dan instrumen hasil belajar psikomotor. Sebelum dan sesudah instrumen penilaian digunakan untuk menilai hasil belajar, maka harus dilakukan analisis pada instrumen tersebut. Hal ini memiliki tujuan agar instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. (2019). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (Issue 2).
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 9*(1), 24–29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Nurwahidabdullo. (n.d.). Instrumen Penilaian. 2016.
- Praticia, R. (2020). Studi Tentang Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran Paud Di Gugus Mangga Di Palangka Raya. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi, 15*(2), 48–63. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i2.1170>
- Putri, O. D., Nevrita, N., & Hindrasti, N. E. K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Pada Materi Sistem Pencernaan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 10*(1), 14. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2004>
- Rukmana, T. (n.d.). *Penilaian karakter Related papers.*
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SevqualE Universitas Abdurab Pekanbaru).



*Dara Gebrina Rezioka, Siti Nur Hayati*

*Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1),  
131–143.

<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

Subarkah, I. (2021). Kompetensi Analisis Instrumen Penilaian berbasis Aplikasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Volume. 6.(1), 67–81.

Titi Anisatul Laely, D. (2019). *Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Media Akademi.

# **TEKNIK PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN DI PG-PAUD**

Ichsan Perdanaffeбри, Rizka Latifa

## **A. PENDAHULUAN**

Diantara tugas dosen pada program perkuliahan adalah merencanakan aktivitas perkuliahan, melaksanakan dan menilai output dari perkuliahan. Kemampuan dosen dalam menentukan dan merancang instrumen evaluasi yang cocok pada tujuan evaluasi, memproses dan menjabarkan hasil evaluasi akan berdampak kepada kualitas data hasil evaluasi menjadi acuan untuk keputusan yang diambil. Sebab itulah kemampuan menilai proses dan output perkuliahan mahasiswa adalah satu kompetensi yang wajib dikuasai dan dimiliki oleh dosen juga calon dosen lainnya.

Penilaian merupakan partikel yang amat krusial pada kegiatan evaluasi. Melakukan penilaian output belajar mahasiswa yang dilaksanakan dosen tidak hanya guna memantau progres tingkat kenaikan dan perkembangan hasil belajar mahasiswa sesuai atas kemampuan yang dimiliki, dan sekaligus umpan balik (*feedback*) kepada dosen supaya bisa menyempurnakan perencanaan dan proses rangkaian pembelajaran. Tetapi bila proses evaluasi yang dilakukan dosen kurang maksimal atau sembarangan dan tanpa ada arah yang jelas,

maka nanti ditahap akhir akan didapat hasil pencapaian belajar mahasiswa kurang atau tidak akurat dan juga tidak sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Sering terdengar kata-kata skor dan nilai. Banyak juga yang beranggapan bahwa skor dan nilai itu memiliki arti yang sama, tapi sebenarnya pernyataan itu kurang tepat. Skor merupakan output pekerjaan memberikan angka yang diperoleh menggunakan cara menjumlahkan angka-angka bagi setiap buah item yang sudah dijawab sang testee dengan betul, dengan memperhitungkan bobot jawaban betulnya. Adapun nilai merupakan angka atau pun huruf yang itu adalah hasil ubahan berdasarkan skor yang telah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya, dan disinkronkan pengaturannya dengan standar tertentu (Sukiman, 2012).

Kemudian dalam mengolah dan menafsirkan hasil evaluasi memerlukan sebuah acuan baku evaluasi atau asesmen. Dalam melakukan evaluasi terdapat dua jenis standar yang bisa dipakai dosen dalam memproses hasil evaluasi, yaitu; Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Kedua acuan ini memakai perkiraan yang tidak sinkron mengenai kemampuan seseorang. Asumsi yang tidak sinkron akan membentuk informasi yang juga tidak sinkron. Penafsiran hasil antara kedua acuan ini juga tidak sinkron sebagai akibatnya membentuk informasi yang berbeda maknanya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Penentuan Standar Asesmen**

Pemberian skor bukan langkah final dalam kegiatan evaluasi, karena umumnya skor-skor tersebut belum memberikan makna yang berarti untuk kepentingan pengambilan keputusan pendidikan. Oleh karenanya skor-skor tersebut perlu diolah lebih lanjut menjadi nilai. Nilai inilah yang kemudian dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan Pendidikan. Sebelum sampai pada teknik pengolahan dan pengubahan (konversi) skor mentah hasil belajar menjadi nilai standar, perlu dibedakan dulu antara skor dan nilai. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kadang orang menganggap bahwa skor itu mempunyai pengertian yang sama dengan nilai.

Skor adalah hasil pekerjaan menskor (memberikan angka) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal tes yang dijawab dengan betul oleh siswa, dengan memperhitungkan bobot jawaban betulnya. Adapun yang dimaksud nilai adalah angka (bisa juga huruf), yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor- skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya dengan standar tertentu. Oleh sebab itu nilai sering disebut dengan *standart score* (Suharsimi, 2010). Nilai pada dasarnya adalah angka

atau huruf atau kategori yang melembangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah ditunjukkan oleh siswa terhadap materi atau bahan yang diujikan, sesuai dengan rumus kompetensi dasar dan indikatornya yang telah ditentukan (Sukiman, 2012).

Untuk sampai kepada nilai, maka skor-skor hasil ujian yang pada hakekatnya masih merupakan skor-skor mentah itu perlu diolah lebih dahulu sehingga dapat diubah atau dikonversi menjadi skor yang sifatnya baku atau standar. Ada dua jenis standar penilaian yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengolah hasil penilaian (Purwanto, 1988):

- a. Standar mutlak, yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan yang biasa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai dengan standar mutlak disebut dengan penilaian acuan patokan (PAP)
- b. Standar relatif, yaitu hasil yang dicapai masing-masing siswa dibandingkan dengan norma kelompok, yaitu hasil yang dicapai oleh siswa-siswa lain dalam kelompok yang sama. Pendekatan yang biasa digunakan dalam mengolah skor mentah menjadi nilai dengan standar mutlak disebut dengan penilaian acuan

norma (PAN).

## **2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

### **a. Pengertian**

Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Criterion Referenced Evaluation adalah gaya pendekatan penilaian yang mengarah kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (TKP) yang sudah ditentukan sebelumnya. Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah pendekatan penilaian yang membandingkan hasil pengukuran terhadap mahasiswa dengan patokan "batas lulus" yang ditentukan untuk masing-masing bidang mata kuliah (Zainul, 1997). PAP adalah membandingkan skor yang didapat peserta didik dengan sebuah standar atau norma absolut (Arifin, 2009).

### **b. Tujuan PAP**

PAP mempunyai tujuan agar dapat mengukur secara tepat tujuan atau kompetensi yang ditentukan sebagai syarat keberhasilannya. PAP juga memiliki manfaat dalam upaya menaikkan tingkat kualitas hasil belajar karena mahasiswa diupayakan agar sampai pada standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar mahasiswa dapat diperoleh persentase capaiannya. Dalam penentuan batas lulus (*passing grade*) dengan pendekatan ini, setiap skor mahasiswa dibandingkan dengan skor ideal yang mungkin dicapai oleh mahasiswa (Arifin, 2009).

Menurut Payne (1974) dalam bukunya Asmawi Zainul, penerapan PAP dapat dimanfaatkan antara lain:

- 1) Memosisikan individu dalam runtutan kegiatan belajar.
- 2) Untuk mengecek tingkat kemampuan individu dalam pembelajaran.
- 3) Apabila dilakukan secara berkala, bisa juga digunakan untuk memperhatikan kemajuan setiap anak didik dalam proses pembelajaran. Secara berkesinambungan dapat diketahui status seseorang dalam satu runtutan kegiatan belajar. Pada akhirnya mampu menjadi acuan atau memotivasi semangat belajar peserta didik.
- 4) Potensi setiap mahasiswa dalam menuntaskan kurikulum secara keseluruhan mampu menentukan terlaksana atau tidaknya kurikulum.

c. Penerapan PAP

Pendekatan PAP tidak hanya berorientasi pada "apa adanya". *Pertama*, pendekatan ini menggunakan angka rata-rata yang terlebih dahulu memutuskan kriteria keberhasilan, yaitu "batas lulus" dominasi bahan pelajaran atau kriteria pencapaian tujuan (TKP). Siswa yang sudah mencapai batas ini dipercaya sudah berhasil pada belajarnya dan sudah dibolehkan mencoba mempelajari bahan pelajaran berikutnya yang lebih tinggi dari sebelumnya,

bagi yang masih dibawah atau belum mencapai batas tadi dipercaya belum berhasil dan dianjurkan memahami, membaca, mempelajari kembali pelajarannya itu. *Kedua*, pada proses pengajaran, pendidik tidak hanya membiarkan peserta didik bersikap mandiri dalam proses belajarnya, tetapi juga secara langsung maupun tidak langsung memberikan stimulus demi peningkatan belajar peserta didik dan membantunya melewati tahapan pengajaran secara berhasil (Suryadi, 2018). Penggunaan tes formatif pada evaluasi ini sangat mendukung buat mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang diikuti peserta didik.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah nilai dengan PAP adalah sebagai berikut:

Rentangan =  $\frac{\text{Skor Rill} \times 100}{\text{Skor Maksimum Ideal}}$

Skor Maksimum Ideal

Keterangan:

Skor Rill: Skor yang berhasil dicapai oleh peserta didik

Skor Maksimum Ideal : Skor yang mungkin dapat dicapai peserta didik apabila mampu menjawab secara benar semua soal ujian  
100 : Skala yang dipakai (0-100)

Ada beberapa keunggulan PAP sebagai berikut:



- 1) Mampu membantu pendidik untuk merencanakan remedial.
- 2) Tidak memerlukan perhitungan statistik yang sulit.
- 3) Bisa menjadi alat ukur ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Nilainya bersifat tetap selama standar yang digunakan sama.
- 5) Penilaian yang diperoleh bisa dipakai sebagai umpan balik (*feedback*) atau untuk mengkoreksi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.
- 6) Biasanya banyak dipakai dalam kelas dengan materi pembelajaran berupa konsep.
- 7) Proses penilaian mudah karena ada patokan.

### **3. Penilaian Acuan Norma (PAN)**

#### **a. Pengertian**

Pendekatan Acuan Norma (PAN) adalah evaluasi yang dalam hal menginterpretasikan output penilaian menggunakan cara yang membandingkan output belajar mahasiswa dengan output belajar mahasiswa lain pada kelompoknya, sebagai akibatnya bisa diketahui posisi seorang mahasiswa pada kelompoknya,

dengan artian bahwa penentuan skor mengarah pada perolehan skor yang didapat dalam kelompok itu yang kemudian dijadikan patokan. Berdasarkan hal tersebut, patokan pada PAN bersifat relatif (Widoyoko, 2014).

Penilaian acuan norma juga disebut dengan penilaian acuan kelompok (PAK), karena pada proses menentukan nilai hasil evaluasi skor mentah yang diperoleh mahasiswa dibandingkan dengan skor mentah hasil evaluasi yang dicapai oleh mahasiswa lain, kesimpulannya kualitas yang didapat oleh seorang mahasiswa akan sangat ditentukan oleh kualitas kelompoknya (Sukiman, 2012).

Perbandingan antara skor mentah satu peserta didik dengan skor mentah peserta didik lainnya merupakan cara yang digunakan dalam penilaian acuan norma (PAN). Arti suatu nilai yang berbentuk angka maupun kualifikasi memiliki sifat relatif, artinya bila sudah mampu merancang acuan konversi skor berdasarkan tes yang sudah diujikan pada suatu kelas atau kelompok maka acuan itu hanya berguna bagi kelompok atau kelas itu dan besar kemungkinan acuan itu tidak berguna bagi kelompok atau kelas lain karena distribusi skor

peserta tes sudah lain. Kecuali, apabila pengolahan skor kelompok atau kelas yang lain tadi digabungkan dengan kelompok atau kelas pertama (Afandi, 2013).

Penilaian Acuan Normatif (PAN) merupakan pendekatan klasik, karena tampilan pencapaian hasil belajar siswa pada suatu tes dibandingkan dengan penampilan siswa lain yang mengikuti tes yang sama. Pengukuran ini digunakan sebagai metode pengukuran yang menggunakan prinsip belajar kompetitif (Sukardi, 2008).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian acuan normatif (PAN) adalah penilaian yang dilakukan berlandaskan norma kelompok, dimana nilai yang didapat siswa dibandingkan dengan nilai siswa yang lainnya yang masih dalam kelompok yang sama.

b. Tujuan

Penilaian acuan norma bertujuan untuk membedakan Peserta didik atas kelompok-kelompok tingkat kemampuan, mulai dari yang terendah sampai dengan yang terpuncak. Idealnya, pendistribusian tingkat kemampuan dalam satu kelompok

menggambarkan suatu kurva normal (Sudjana, 1995).

c. Kriteria Penyusunan Penilaian Acuan Normatif (PAN)

1) Tidak ditekankan untuk mengukur penampilan yang eksak dari behavioral objectives. Dengan kata lain, soal-soal pada PAN tidak didasarkan atas pengajaran yang diterima siswa atau atas keterampilan atau tingkah laku yang diidentifikasi sebagai sesuatu yang dianggap relevan bagi belajar siswa.

a. Pada proses belajar, penilaian nilai normatif pada umumnya banyak dilakukan oleh seorang guru.

b. Penekanan dalam penilaian untuk proses belajar, seseorang mengacu pada ketentuan atau norma yang berlaku disekolah.

c. Seorang guru dapat menggunakan acuan normatif nasional.

d. Ciri-ciri Acuan Penilaian Normatif (PAN)

1) Penilaian acuan normatif digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam komunitasnya, seperti di kelas, sekolah, dan sebagainya.

- 2) Penilaian acuan normatif menggunakan kriteria yang bersifat relative.
- 3) Nilai hasil dari penilaian acuan normatif digunakan untuk menunjukkan kedudukan peserta didik (peringkatnya) dalam komunitasnya (kelompoknya).
- 4) Penilaian normatif memiliki kecenderungan untuk menggunakan rentangan tingkat penguasaan seseorang terhadap kelompoknya, mulai dari yang sangat istimewa sampai dengan yang mengalami kesulitan yang serius.

#### **4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

##### **a. Konsep KKM**

KKM ditentukan oleh satuan pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi atau kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta pendidik dan daya dukung satuan pendidikan (Sukiman, 2012).

- 1) Aspek karakteristik materi/kompetensi yaitu

memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

- 2) Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh sekolah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilai KKM-nya.
- 3) Aspek pendidik dan daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan pendidik, kesesuaian latar belakang pendidikan pendidik dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi pendidik (misalnya hasil Uji Kompetensi Pendidik), rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan

kebijakan sekolah. Semakin tinggi aspek pendidik dan daya dukung, semakin tinggi pula nilai KKM nya.

KKM sebaiknya dibuat sama untuk semua mata pelajaran pada semua tingkat kelas, artinya nilai KKM sama untuk semua mata pelajaran pada suatu sekolah. Nilai KKM ditulis dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disosialisasikan kepada semua warga sekolah. Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada Satuan Pendidikan dapat digambarkan pada alur sebagai berikut:

- 1) Menetapkan KKM setiap kompetensi dasar (KD), yang menggunakan kriteria analisis dengan mempertimbangkan aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), serta guru dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).
- 2) Menetapkan KKM mata pelajaran yang merupakan rata-rata dari semua KKM kompetensi dasar yang terdapat dalam satu mata pelajaran.
- 3) Menetapkan KKM pada tingkatan kelas yang merupakan rata-rata dari semua KKM mata pelajaran pada setiap tingkatan kelas.

- 4) Menetapkan KKM satuan pendidikan yang merupakan rata-rata dari semua KKM pada setiap tingkatan kelas.

### **C. KESIMPULAN**

Dari pemaparan singkat di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang mengacu kepada tujuan instruksional atau untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap perilaku yang terdapat dalam tujuan instruksional khusus tersebut. Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang mengacu kepada norma untuk menentukan kedudukan atau posisi seorang peserta didik di antara kelompoknya.
2. Persamaan penilaian acuan norma dan acuan patokan antara lain adalah keduanya mempersyaratkan perumusan secara spesifik perilaku yang diukur, disusun dari sampel butir-butir tes yang relevan dan representatif, keduanya dinilai kualitasnya dari segi validitas dan reliabilitas dan digunakan ke dalam pendidikan walaupun untuk maksud yang berbeda.
3. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta guru dan daya dukung satuan pendidikan. Setiap aspek ditentukan bisa dengan



*Ichsan Perdanaffebri, Rizka Latifa*

skala atau nominal. KKM disusun pada tingkat KD, mapel, kelas, dan satuan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. (2013) *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Penerbit Unissula Press.
- Arifin, Zaenal. (2009) *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (1988) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sudjana, Nana. (1995) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi. (2008) *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012) *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Suryadi, *Pendekatan dalam Penilaian*, hlm. 3., dalam [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. ADMINISTRASI PENDIDIKAN/196807291998021-](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/196807291998021-)

SURYADI/PENDEKATAN\_DALAM\_P  
ENILAIAN.pdf, diakses pada  
Selasa, 29 Juni 2021, 18.30 WIB.

Widoyoko, Eko Putro. (2014) *Penilaian Hasil Pembelajaran Di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. (1997) *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PAU-PPAI.

# KONSEP DASAR

## *Penilaian*

# PG-PAUD



Buku ini amat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait proses penilaian pada Mahasiswa PG-PAUD. Tulisan ini juga mampu menginspirasi pembaca khususnya Dosen dan Mahasiswa yang terjun langsung di dunia PAUD atau Jurusan dan Prodi PG-PAUD, guna mengembangkan Teknik penilaian Mahasiswa PG-PAUD yang lebih kreatif dan bermakna. Penilaian pada Mahasiswa mencapai berbagai aspek seperti sikap, materi, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui strategi yang dikaji dalam buku ini, Dosen atau pendidik dapat melakukan proses penilaian dengan beberapa alternatif kegiatan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar mahasiswa. Begitupun mahasiswa PG-PAUD, dapat mengetahui bagaimana penilaian yang akan diterapkan.

Proses panjang telah dilalui, hingga menghasilkan sebuah karya. Beberapa kali diskusi telah dilaksanakan guna penyempurnaan hasil. Dengan segala keterbatasan yang ada, buku ini telah terwujud dan dapat dinikmati bersama. Hal ini sangatlah penting, karena sehebat apapun buah pikiran seseorang bila tidak ditulis maka tidak dapat diapresiasi. Walau demikian tentu tidak ada karya yang sempurna, dan selalu ada celah kekurangan untuk dapat diperbaiki. Saran dan masukan dari para pembaca diperlukan untuk penyempurnaan lebih lanjut.



**CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir**  
Jl. Wadas Kelir Rt 07 Rw 05 Karangklesem  
Layanan sms : 0895379041613  
Email : wadaskelirpublisher@yahoo.com



 Karangklesem Purwokerto Selatan  
 [www.rumahkreatifwadaskelir.com](http://www.rumahkreatifwadaskelir.com)  
 [penerbitrumahkreatifwadaskelir](https://www.instagram.com/penerbitrumahkreatifwadaskelir)  
 [wadaskelirpublisher@yahoo.com](mailto:wadaskelirpublisher@yahoo.com)  
 0895379041613

### Referensi

ISBN 978-623-6308-17-2



9 786236 130817 2